



**PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK
REMAJA DI DESA SABUNGAN SIPABANGUN KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh :

**SEPTINI KUSMARA DEWI
NIM. 1720100063**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK
REMAJA DI DESA SABUNGAN SIPABANGUN KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SEPTINI KUSMARA DEWI

NIM. 17 201 00063

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK
REMAJA DI DESA SABUNGAN SIPABANGUN KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SEPTINI KUSMARA DEWI

NIM. 17 201 00063

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 1990 03 2 001

PEMBIMBING II

Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 2003 12 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Septini Kusmara Dewi
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Januari 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary
di-
Padangsidimpuan

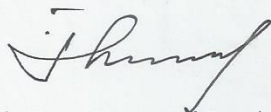
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Septini Kusmara Dewi** yang berjudul **Problematika Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru**. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

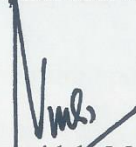
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 1990 03 2 001

PEMBIMBING II



Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 2003 12 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Septini Kusmara Dewi**

NIM : **17 201 00063**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3**

Judul : **Problematika Orang tua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Januari 2023



Septini Kusmara Dewi
NIM. 17 201 00011

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septini Kusmara Dewi
NIM : 17 201 00063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul: Problematika Orang tua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Januari 2023


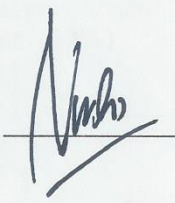
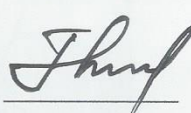

Pembuat Pernyataan,



Septini Kusmara Dewi
NIM. 17 201 00063

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SEPTINI KUSMARA DEWI
NIM : 17 201 00 063
JUDUL SKRIPSI : **PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM
MEMBINA AKHLAK REMAJA DI DESA
SABUNGAN SIPABANGUN KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Erawadi, M. Ag.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi Penelitian)	
2.	<u>Nursyaidah, M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Dr. Drs. H. Syafnan M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 10 Januari 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.30WIB
Hasil/Nilai : 80,25/A
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Problematika Orang Tua Dalam Membina Akhlak Di
Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan
Hutaimbaru
Nama : Septini Kusmara Dewi
NIM : 1720100063
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Januari 2023
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Septini Kusmara Dewi
NIM : 1720100063
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru

Latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu orangtua seharusnya memberikan teladan yang baik bagi anaknya, sehingga remaja mempunyai akhlak yang Islami. Jika pembinaan orangtua dilakukan dengan baik maka anak usia remaja lebih terarah menuju kebaikan. Tetapi jika orangtua lupa dengan kewajibannya sebagai orangtua maka anak pun akan rusak kepribadiannya. Hal ini dapat di lihat dari akhlak remaja di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, yang kurang sesuai dengan syariat Islam, sehingga terdapat problematika orangtua dalam membina akhlak remaja.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja problematika orangtua dalam membina akhlak remaja, apa saja upaya yang dilakukan orangtua dalam membina akhlak remaja di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui problematika orangtua dalam membina akhlak remaja, dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan orangtua dalam membina akhlak remaja di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan yaitu (kepala Desa, orangtua, dan remaja). Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa problematika orangtua dalam membina akhlak remaja di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru adalah pendidikan orangtua, minimnya pengetahuan orangtua, kesulitan ekonomi, lingkungan pergaulan, dan perceraian orangtua. Upaya yang dilakukan orangtua dalam membina orangtua akhlak remaja adalah pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan teladan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan perhatian/pengawasan, dan pendidikan dengan memberikan hukuman.

Kata Kunci : Problematika, Orangtua, Akhlak Remaja

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya yang tiada henti kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang berbentuk skripsi. Sholawat beriringan salam senantiasa tercurahkan kepada ruh junjungan alam Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan terbaik yang patut dijadikan contoh dan diteladani oleh umat manusia.

Penulisan skripsi yang berjudul “Problematika Orangtua dalam membina akhlak remaja di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru” merupakan tugas untuk melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan disebabkan keterbatasan waktu dan kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti. Namun atas bantuan, bimbingan, dan dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A., Pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd., Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam proses perkuliahan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Syafnan, M.Pd. Pembimbing Akademik.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, S. S, M. Hum Kepala UPT Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah bersedia memberikan izin bagi peneliti dan menyediakan fasilitas bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Desa desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru beserta Orangtua dan Remaja desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru dengan ikhlas membantu saya untuk melengkapi hasil penelitian saya.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Abdul Karim Hutasuhut dan Ibunda tercinta Lili Suriani Siregar yang telah mengasuh, mendidik, memotivasi, mendo'akan, dan memberikan dukungan moril dan materil serta harapan kepada peneliti mulai dari kecil hingga sampai peneliti dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

9. Kepada saudara dan saudari kandung keluarga tercinta, Budi Mulia Karim (Abang), Hamni Sofia Hayati (Kakak), Henni Ka Putri (Kakak).
10. Sahabat dekat peneliti selama kuliah (Maria Ulfha Siregar, Mayang Rahmadani, Purnama Sagala, Widiana Harahap, Nur Afifah, Dinda Kurnia Sari, Sri Mauliana, DEMA, dan sahabat lainnya yang tidak penulis sebutkan telah memberikan dukungan dan motivasi yang sangat berharga bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.

Atas bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti tiada kata-kata indah yang dapat peneliti ucapkan selain do'a semoga kebaikan semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca skripsi ini.

Padangsidempuan, Agustus 2022
Peneliti,

Septini Kusmara Dewi
NIM. 17 201 00063

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Batasan Istilah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Problematika Orangtua	9
a. Pengertian Problematika Orangtua.....	9
b. Jenis-Jenis Problematika Orangtua	11
c. Tugas dan Kewajiban Orangtua	12
2. Akhlak	14
a. Pengertian Akhlak	14
b. Pengertian Remaja	17
c. Fungsi Akhlak Terhadap Remaja.....	18
3. Pembinaan Akhlak Remaja.....	19
a. Tujuan Membina Akhlak Terhadap Remaja	20
b. Pembinaan Akhlak Terhadap Remaja	20
4. Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja.....	25
B. Penelitian yang Relevan	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian.....	35

C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Temuan Umum.....	43
1. Sejarah Singkat desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru.....	43
2. Letak Geografis desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru.....	44
3. Keadaan Masyarakat berdasarkan usia desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru.....	45
4. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Mata Pencaharian desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan	45
5. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Pendidikan desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru.....	46
B. Temuan Khusus.....	46
1. Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru	46
2. Upaya Yang Dilakukan Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru.....	56
C. Analisis Hasil Penelitian	64
D. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran.....	69

DAFTAR PUSTAKAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1	Data Orangtua Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru	42
Tabel 3.2	Data Remaja Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru	43
Tabel 4.1	Nama-Nama Kepala Desa Sebelum dan Sesudah Berdirinya Sabungan Sipabangun	50
Tabel 4.2	Nama-Nama Dusun dan Kepala Dusun Desa Sabungan Sipabangun	51
Tabel 4.3	Keadaan Masyarakat Berdasarkan Kelompok Usia	52
Tabel 4.4	Pekerjaan Mata Pencaharian Penduduk di Desa Sabungan Sipabangun.....	53
Tabel 4.5	Pendidikan Penduduk di Desa Sabungan.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman Lampiran I <i>Time Schedule</i> Penelitian.....	86
Lampiran II Pedoman Wawancara	87
Lampiran III Pedoman Observasi.....	89
Lampiran IV Hasil Dokumentasi	90
Lampiran V Surat Ijin Riset dari Dekan	94
Lampiran VI Surat Keterangan Telah Riset	95
Lampiran VII Daftar Riwayat Hidup	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah hal penting terhadap pembentukan akhlak anak-anak. Keluarga berperan utama untuk pembentukan sikap dan karakter anak. Dalam hal ini, orang tua sangat berpengaruh pada pembinaan akhlak remaja, beriringan perkembangan teknologi yang semakin canggih sehingga orangtua lupa dengan tanggung jawab yang paling utama yaitu pembinaan karakter khususnya pada remaja. Remaja merupakan proses perkembangan dari kanak-kanak ke dewasa. Remaja masih mencari jati dirinya sesungguhnya. Dari rasa ingin tahu yang kuat membuat remaja ingin mencoba berbagai hal.

Orang tua sangat berperan untuk hal ini. Jika pembinaan orang tua dilakukan dengan baik maka anak usia remaja lebih terarah menuju kebaikan. Tetapi jika orang tua lupa dengan kewajibannya sebagai orangtua maka anak pun akan rusak kepribadianya. Orang tua khususnya seorang ibu sebagai pendidik anak sekaligus madrasah bagi dunianya. Jika Bapak serta ibu hanya mementingkan materi untuk kehidupan keluarga tanpa memerhatikan kepribadian anak remajanya itu sangat fatal.

Pendidikan dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak anak apalagi remaja. Orangtua harus dapat membina akhlak dan berkewajiban mengajarkan kepada anak untuk beriman kepada

Allah SWT. Di Al-quran Surat Taaha: 132 menjelaskan mengenai kewajiban orangtua terhadap anak yang berbunyi:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۗ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى ۝

Artinya: Dan harap bersabar saat kamu memerintahkan keluargamu untuk mulai berdoa. Kami tidak meminta makanan dari kamu; sebaliknya, kami memberikannya kepada mereka yang memberi makan kamu. Selain itu, hasilnya menguntungkan bagi orang-orang saleh.¹

Dari ayat tersebut dapat dipaparkan bapak serta ibu berkewajiban terhadap anak-anaknya, jik remaja untuk beriman kepada Allah SWT. Orang tua bukan saja untuk memenuhi hal materi akan tetapi orangtua seharusnya mengajarkan mengikuti perintah Allah SWT dan selalu sabar terhadap perintah-Nya. Dengan mengetahui kewajiban setiap anggota keluarga maka keluarga akan lebih harmonis, menjalin kasih sayang, serta mengasihi satu sama lain.

Berdasarkan pendahuluan peneliti pada Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, orangtua belum sepenuhnya melakukan kewajiban utama sebagai pendidik, sebagian remaja memiliki akhlak yang belum bagus, contohnya tidak patuh pada bapak serta ibu, ketika disuruh orangtua belum mau, lalai mengerjakan sholat, berkata kasar kepada orangtua. Kemudian, remaja perempuan berbaur dengan remaja laki-laki, berpakaian sangat ketat, tidak mau menutup aurat, serta melawan kepada orangtuanya.

Arti penting dari mendorong etika remaja ialah untuk menggerakkan usia yang lebih muda sebagai masa depan negara sehingga mereka mengetahui pekerjaan dan kewajibannya, sehingga mereka tidak egois, dapat bertindak hati-

¹Kementerian Agama Islam Republik Indonesia *Al-Quran dan Terjemahannya Ar-Razzaq* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu,2003), hlm. 321

hati, dan menjadi inisiator dari hasil negara dan negara. Dilihat dari pemulihan, masalah peningkatan pemuda ternyata lebih signifikan.²

Sesuai penjelasan di atas maka orang tua sebagai patokan peertama terhadap pembentukan sifat, jiwa, serta akhlak remaja. Orangtua menjadi patokan, apabila orangtua baik maka akan berakhlak bagus, tapi jika orang tua berakhlak belum bagus maka anak juga berakhlak tidak baik. Dan sebagian ada orang tua memiliki etika kurang bagus tapi anak-anak kurang bagus, begitu juga sebaliknya orang tua akhlaknya tidak baik, tapi anaknya berakhlak baik.

Jika anggota keluarga sudah menjalankan kewajiban masing-masing maka akan maksimal terhadap pembinaan akhlak anak usia remaja dengan kasih sayang yang akan mewujudkan keluarga yang berakhlak mulia. Dalam suasana seperti itu maka peluang-peluang untuk memantapkan pembinaan akhlak anak remaja.

Berdasarkan uraian dan pendahuluan yang telah disusun maka peneliti ingin meneliti dengan judul **”Problematika Orang tua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru”**.

B. Fokus Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini didasarkan pada konteks permasalahan yang telah diuraikan, yakni:

1. Problematika orang tua dalam membina etika remaja di desa Sabungan sipabangun, kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru.

² Audah Mannan. “Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja”, *Jurnal Aqidah-Ta*, Volume 3, No. 1, Tahun 2017

2. Upaya orang tua dalam membina akhlak remaja di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

C. Batasan Istilah

Peneliti memberikan definisi istilah-istilah yang dianggap penting berikut ini untuk menghindari kesalahpahaman mengenai arti judul penelitian:

1. Problematika diambil dari bahasa Inggris "*problematic*" yang berarti masalah atau persoalan.³ Adapun problematika yang dimaksud disini yaitu Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru yang relevan dengan fungsi ekonomis orangtua, fungsi sosial orangtua dan fungsi pendidikan orangtua.
2. Dari Kamus Bahasa Indonesia orang tua adalah ayah dan ibu. Atau orangtua juga bisa diartikan sebagai orang yang cerdas pandai dan ahli dalam satu hal, atau orang yang disegani, dihormati di kampung atau tertua.⁴ Orang tua adalah pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.⁵ Orang tua yang dimaksud ibu dengan ayah. Untuk dapat membawa anak kepada kedewasaan orangtua harus menjadi panutan yang baik pula untuk anaknya.

³Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 44.

⁴WJS. Purwadarmia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 802

⁵Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 89

3. Membina diambil melalui bina artinya mendirikan/membangun.⁶ Kata Membina juga diartikan sebagai panutan pertama dalam Islam. Membina yang dimaksud yaitu untuk mengasah nilai-nilai luhur. Perhatian Islam terhadap perkembangan jiwa, yang lebih diutamakan daripada perkembangan fisik karena jiwa yang baik akan menghasilkan perbuatan yang baik, mencontohkan kepedulian terhadap perkembangan akhlak ini.⁷
4. Bahasa Arab kata Akhlak ialah Khuluq adalah bentuk jamaknya. Khuluq berasal dari etimologi kata "karakter" dan "as-sajiyah".⁸
5. Remaja diambil dari kata latin *adolescere* yang artinya menjadi dewasa atau tumbuh. Remaja yang maksud peneliti yaitu 12-17 tahun⁹ 20 orang laki-laki dan perempuan. Orang-orang kuno dan primitif mengira bahwa pubertas dan remaja sama seperti masa-masa lain dalam kehidupan seorang anak ketika mereka dewasa dan dapat bereproduksi.

⁶Bambang Marhisanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini* (Surabaya: Terbit Terang, 1999), hlm. 43

⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 136

⁸Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 06 No. 16, Juli 2017 ([http: www. Core. Ac.uk](http://www.Core.Ac.uk), diakses 14 November 2020 pukul 10.57 WIB)

⁹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik ...*, hlm. 198

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti membuat pokok permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Apa saja problematika orang tua untuk membina etika remaja di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru?
2. Apa saja upaya yang dilakukan orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang serta rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi orang tua penelitian ini untuk menyelesaikan problem-problem dan mencari solusi dalam membina akhlak remaja di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.
2. Bagi peneliti kegunaan dari penelitian ini untuk menambah wawasan pengetahuan, melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam, serta bermanfaat bagi pembaca

mengenai problematika orangtua dalam membina akhlak remaja di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami secara keseluruhan tentang skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan mengenai pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian pustaka yang meliputi kajian teori mencakup: problematika orangtua, pengertian problematika orang tua, jenis-jenis problematika orang tua, tugas dan kewajiban orang tua, membina akhlak remaja, pengertian akhlak, pengertian remaja, upaya yang dilakukan orang tua terhadap akhlak remaja, problematika orangtua dalam membina akhlak remaja dan penelitian yang relevan

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang menggambarkan cara menawarkan dalam memecahkan masalah. Bab ini terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah observasi, dan wawancara. Teknik penjamin keabsahan data, dan teknik analisis data yang berisikan cara yang di pakai oleh peneliti ketika membuat suatu analisis dari penelitian yang dilakukan.

Bab keempat ialah hasil penelitian terdiri jawaban masalah yang dirumuskan pada rumusan masalah yaitu problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, dan upaya orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

Bab kelima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ialah inti sari dari bab sebelumnya atau hasil analisis dan pembahasan. sedangkan saran-saran dalam penelitian ini disampaikan dari temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Problematika Orang tua

a. Pengertian Problematika Orang tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persoalan tersebut dapat diartikan masih menjadi tantangan dan memerlukan pendalaman lebih lanjut. Persoalannya sulit, sehingga belum ditemukan solusi maupun jalan keluarnya.¹⁰

Istilah "masalah" berasal dari kata bahasa Inggris "problem", yang berarti "masalah" atau "masalah".¹¹ Sedangkan isu dalam bahasa Indonesia masih menimbulkan isu atau menyiratkan bahwa isu tersebut tidak dapat diselesaikan.¹² Defenisi lain problematika adalah sesuatu yang masih menimbulkan masalah, dan masih belum terpecahkan masalahnya. Poblematika merupakan permasalahan atau persoalan yang belum terselesaikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua kandung adalah ayah dan ibu. Secara bergantian, orang tua dapat diartikan sebagai orang yang cerdas dan terampil dalam satu bidang, serta

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 896

¹¹Wojo dan Poerwadarminta *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia* (Bandung: Hasta, 1991), hlm. 159

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka,2001), hlm. 209

sesepuh yang dihormati dalam masyarakat.¹³ Orang tua merupakan orang yang telah melahirkan kita yaitu ayah dan ibu. Dikalangan masyarakat orang tua yaitu sebagai orang yang dituakan di masyarakat tersebut. Orang tua yang peneliti maksud yaitu ayah dan ibu. Orang tua sebagai pendidik yang Pendidikan orang tua yang dilandasi oleh kecintaannya kepada anak dan apa yang diperolehnya dari alam disebut pendidikan orang tua pertama dalam perkembangan sikap, karakter anak apalagi remaja.. Berarti bapak serta ibu ialah yang mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak.¹⁴

Kepribadian seorang anak dibentuk oleh bagaimana kedua orang tua menanamkan nilai-nilai agama. Peran orang tua dalam pendidikan anak sejak bayi hingga usia sekolah sulit untuk diabaikan, karena lingkungan keluarga mempengaruhi kepribadian mereka. Lembaga pendidikan hanyalah kelanjutan dari pendidikan rumah tangga.

Problematika remaja tampaknya bukan masalah baru; bahkan sempat dipersoalkan selama beberapa waktu. Masalah ini tidak hanya berdampak pada keluarga tetapi juga masyarakat secara keseluruhan dan bahkan telah memberikan kontribusi bagi masyarakat pedesaan. Remaja menghadapi berbagai macam masalah, termasuk seringnya melakukan kejahatan dan pelanggaran ketertiban umum. , antara lain, yang mungkin

¹³WJS. Purwadarmia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 802

¹⁴M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis ...*, hlm.10

sebagian besar disebabkan oleh kurangnya bimbingan orang tua dalam keluarga tempat mereka tinggal.¹⁵

Jadi, ayah dan ibu memiliki peranan penting dan berdampak signifikan terhadap pendidikan anak. Peran orang tua merupakan landasan pertama untuk mengarahkan pendidikan dan membentuk mentalitas anak, sehingga ada baiknya buruk akhlak anak tergantung pendidik atau pengajaran dari keluarganya anak itu suci sejak lahir dan membawa kodrat. belum ternodai. Karena pergaulan, kepercayaan serta tabiat orangtualah menjadi patokan utama dalam pendidikan anak Orang tua harus dapat mencontohkan perilaku yang baik bagi anak-anaknya agar mereka menjadi dewasa pula.

b. Tugas dan Kewajiban Orang tua

Tugas orangtua merupakan Setiap orang tua perlu disadarkan akan kewajibannya mendidik dan mengasuh anak-anaknya secara terus-menerus, dan mereka juga perlu dibekali dengan teori-teori pendidikan kontemporer. Agar setiap orang tua dapat menjaga kualitas dan kuantitas materi pendidikan yang diberikan, generasi sekarang akan memiliki ketabahan mental untuk menghadapi perubahan sosial. Belajar sepanjang hayat, seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad, adalah salah satu strategi untuk membesarkan orang tua yang lebih baik. Artinya, setiap Muslim dan

¹⁵Irhamna. "Analisis Tentang Kendala-Kendala Yang Dihadapi Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu", *Al Bahtsu*, Volume 1, No. 1, Juni 2016

Muslimah harus mengejar ilmu dan pendidikan sepanjang hidup mereka.¹⁶

Adapaun kewajiban orang tua dalam mencapai tujuan tersebut, orangtua harus melaksanakan peranannya sebagai orangtua sesuai dengan fungsi serta kedudukannya, agar tercapai tujuan yang lebih efektif dan efisien. Berikut peranan ibu dan ayah yaitu:

1. Peranan Ibu

Di sebagian besar keluarga, ibu adalah pengasuh utama bagi anak-anaknya. Ibu selalu berada di sisi anak sejak ia dilahirkan. Ibu yang selalu berinteraksi dengan anak-anaknya dan memberi mereka makanan, air, dan pengasuhan. Oleh karena itu, sebagian besar anak lebih menghargai ibunya daripada anggota keluarga lainnya. Pendidikan dasar yang diberikan seorang ibu kepada anaknya tidak dapat diabaikan. Dengan demikian, seorang ibu harus cerdas dan hebat dalam mendidik anak-anaknya.

Ibu, menurut sebagian orang, adalah pendidik bangsa. Sebagai seorang pendidik dan pengurus rumah tangga, tanggung jawab seorang ibu sudah jelas. Baik atau buruknya seorang ibu memberikan pendidikan kepada anaknya akan berdampak besar pada perkembangan karakter anaknya di masa depan. Hasil negatif akan hasil dari seorang ibu yang selalu perhatian dan selalu mengikuti keinginan anak-anaknya. Itu merugikan seorang ibu. Terlalu fokus

¹⁶Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.64

pada anaknya. Anak akan mudah tunduk pada ibunya asalkan semua pernyataannya sesuai diliputi oleh kasih sayang ibu. Tentang peran ibu dalam pendidikan anak-anaknya.

Berdasarkan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Orang yang menunjukkan kasih sayang;
- b) Pengasuh dan pengasuh;
- c) Tempat mencurahkan isi hati;
- d) Peraturan keluarga;
- e) mentor hubungan pribadi;
- f) Guru dari aspek-aspek emosional.¹⁷

2. Peranan Ayah

Selain ibu, ayah memainkan peran penting. Anak percaya bahwa ayahnya adalah orang tua yang paling penting. Latihan seorang ayah untuk pekerjaan sehari-hari sangat mempengaruhi anak-anaknya, terutama anak-anak yang sedikit lebih tua. Namun demikian, kita masih dapat mengamati kesalahan pendidikan di beberapa keluarga yang merupakan akibat dari tindakan kebabakan. Sang ayah tidak memiliki waktu untuk dihabiskan bersama anak-anaknya karena dia bekerja mencari nafkah. Berikut ini adalah semua kesalahan dan kekurangan yang paling umum terjadi dalam keluarga ketika menyangkut pendidikan anak-anak mereka:

¹⁷M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis ...*, hlm. 82

- a) Sumber kekuatan keluarga;
- b) Hubungan internal keluarga dengan masyarakat atau dunia luar;
- c) Memberikan rasa aman kepada seluruh anggota keluarga;
- d) Pelindung terhadap ancaman dari luar;
- e) Hakim atau arbiter dalam hal terjadi perselisihan;
- f) Pendidik dalam hal pemikiran rasional

D dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* Zakiyah Darajat menyatakan kewajiban bapak serta ibu terhadapnya anaknya yaitu:

- 1) Merawat dan membesarkan anak. Ini adalah dorongan alami untuk memastikan kelangsungan hidup manusia dan ungkapan paling sederhana dari tugas setiap orang tua.
- 2) Melindungi dan menjamin kesetaraan jasmani dan rohani dari berbagai penyakit dan penyimpangan dari tujuan hidup seseorang sesuai dengan agama dan falsafah hidup seseorang.
- 3) Memberikan pengajaran dalam arti luas agar anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang seluas-luasnya dan setinggi mungkin.
- 4) Mengikuti cita-cita dan tujuan hidup muslim serta membahagiakan anak sekarang dan di masa depan.¹⁸

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologis berasal dari kata khalaq, yang berasal dari kata khuluqun, yang berarti: khalqun, yang diterjemahkan menjadi “peristiwa”, “ciptaan”, atau “karakter”, karakter, atau temperamen. Secara

¹⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, hlm. 38

linguistik, moral bisa positif atau negatif tergantung pada sistem nilai yang digunakan.¹⁹

Ketika tegaknya aktivitas yang Islami dalam kehidupan seseorang itu akan menjadi suatu penerang untuk memiliki akhlak yang baik. Jika seseorang sudah memahami akhlak yang baik dan mempunyai kebiasaan yang baik, yaitu perlakuan akan terulang-ulang dengan terbiasa (sadar). Di dalam hadis juga Rasulullah bersabda:

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ (ص) فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ , مَا حَقُّ

(أَبِي هَذَا قَالَ: تَحْسِبُ نِ اسْمَهُ وَأَدَبَهُ وَضَعَهُ مَوْضِعًا حَسَنًا .

Artinya: Seorang bertanya kepada Nabi Saw dan bertanya, “Ya Rasulullah, apa hak anakku ini?” Nabi Saw menjawab, “Memberinya nama yang baik, mendidik adab yang baik, dan memberinya kedudukan yang baik (dalam hatinya).” (HR. ath-Thusi).²⁰

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari perpaduan hati nurani, perasaan, pikiran, bawaan dan kebiasaan. Sehingga membentuk suatu tindakan yang dihayati dalam kehidupan nyata. Dan dengan kebiasaan itu maka akan melahirkan perasaan moral pada diri manusia itu sendiri, sehingga sudah dapat membedakan yang berguna mana yang tidak berguna, mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk dilakukan.

Dalam Islam juga sudah dicantumkan mengenai kaidah dan batasan dalam mengerjakan yang baik dan yang buruk di Al-Qur’an dan Hadis.

¹⁹Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 29

²⁰Muhammad Faiz Almath. 1100 Hadis Terpilih terj. dari Qobasun min Nûri Muhammad saw oleh A. Aziz Salim Basyarahil, (Jakarta: Gema Insani, 2017), hlm..178.

Perintah berakhlak yang baik terdapat pada firman Allah SWT dalam Q. S.

An-Nahl ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾



Artinya: Sesungguhnya Allah memerintahkanmu untuk bertindak adil, memberi kepada kerabat, dan menjauhkan diri dari kekejian, kejahatan, dan permusuhan. Dia mengajarmu agar kamu bisa belajar untuk mengajar orang lain.²¹

Dari penjelasan ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, Allah memerintahkan kaum Muslimin untuk berlaku adil dan membuat kebajikan, dan mengikuti petunjuk Al-Qur'an. Adil berarti mencapai kesetaraan dan keseimbangan hak dan tanggung jawab. Selain itu, membantu anggota keluarga dan menahan diri dari melakukan tindakan keji, jahat, atau antagonis. Dia memerintahkan Hamba-Nya agar dia dapat belajar.

Sebagaimana yang dilakukan Nabi Muhammad Saw sebagai suri teladan yang baik bagi umatnya. Sebagai utusan Allah SWT untuk memberi teladan yang baik, dan Nabi Muhammad Saw mengerjakan dengan baik, sehingga kita dapat mengikuti teladan yang baik seperti Nabi Muhammad Saw, seperti dalam Q. S. Al-Qalam ayat 4:

﴿ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴾

²¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya Ar-Razzaq ...*, hlm. 271

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.²²

Di dalam hadis juga Rasulullah bersabda yang diriwayatkan oleh HR.

Tirmidzi:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ

أَخْلَاقًا

Artinya: Sesungguhnya orang yang paling tinggi akhlaknya adalah salah satu orang yang paling saya cintai dan akan duduk di samping saya di hari kiamat nanti.” (HR. Tirmidzi).²³

Dalam Islam akhlak sangat diperhatikan karena sebagai panutan kepribadian seseorang apalagi dalam kalangan remaja. Islam sebagai landasan dalam pembentukan prinsip-prinsip moral yang bersumber dari ajaran Islam, dan memperoleh kebiasaan mengamalkan akhlak setiap hari. Karena hal-hal baik akan terjadi pada Anda dalam hidup jika Anda membiasakan diri bermoral. Dengan demikian, akhlak remaja dapat dibagi menjadi kategori terpuji dan tercela. Pertama, moral ini mengagumkan, jujur, amanah, adil, ikhlas, tidak sombong, rendah hati, adil, dan sebagainya. Kedua, akhlak tercela seperti berbohong, penipu, pemaarah, mengingkari janji, berbuat kejam, dan sebagainya.

b. Pengertian Remaja

Kata "remaja" berasal dari kata Latin "adolescere," yang berarti "tumbuh menjadi dewasa." Istilah "remaja" mengacu pada anak laki-laki dan perempuan antara usia 12 dan 17 tahun. kehidupan, pubertas dan remaja tidak dianggap

²²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya Ar-Razzaq ...*, hlm. 564

²³Muhammad Faiz Almath. 1100 Hadis Terpilih terj. dari Qobasun ..., hlm..175

pubertas atau remaja dalam masyarakat kuno dan primitif. Anak-anak dianggap dewasa ketika mereka mampu bereproduksi.²⁴

Masa remaja juga dikenal sebagai masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang diikuti oleh perubahan pada biologi, pikiran, dan kesejahteraan sosial dan emosional seseorang. Remaja juga merupakan orang yang berusia antara 12 dan 21 tahun yang telah melalui masa transisi. sejak kecil hingga dewasa. Masa remaja dibagi menjadi tiga fase: remaja awal, remaja tengah, yang berlangsung dari 15 hingga 18 tahun, dan remaja akhir, yang berlangsung dari 18 hingga 21 tahun.²⁵

Jadi, remaja dapat disimpulkan yaitu masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa, yang perlu diperhatikan karena masa remaja adalah masa kelabilan jiwa, merasa paling benar, serta ingin mencari jati dirinya. Jika tidak dibina dengan baik, maka kemungkinan akan terjadi masalah-masalah di usia remaja.

c. Fungsi Akhlak terhadap Remaja

Fungsi akhlak terhadap remaja sebagai pedoman bagi manusia untuk digunakan dalam menilai dan menentukan suatu perbuatan bermanfaat atau merugikan. Seseorang yang mempelajari akhlak juga akan memiliki banyak pengetahuan tentang kriteria perbuatan baik karena akhlak menentukan apa yang merupakan perbuatan baik dan buruk. Ia akan terpaksa melakukannya karena manfaat yang akan diterimanya. Akhlak juga dapat digunakan secara efektif untuk membersihkan manusia dari perilaku maksiat dan dosa. Di segala bidang, akhlak juga berperan dalam mengarahkan dan mempengaruhi berbagai aktivitas

²⁴Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik ...*, hlm. 198

²⁵Indri Kamala, "Perilaku Merokok Pada Remaja". Makalah disajikan sebagai *sebagai Tenaga Pengajar Di Universitas Sumatera Utara*, 20 Agustus 2021

manusia. ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang dimilikinya akan dimanfaatkan dengan baik untuk kepentingan kehidupan manusia oleh seseorang yang berteknologi maju dan berakhlak.

Dengan demikian, fungsi moralitas terhadap remaja secara ringkas adalah untuk mendidik masyarakat tentang perilaku yang benar dan yang salah. Ia mencoba untuk melakukan perbuatan baik dan menghindari perbuatan buruk pada waktu yang sama.²⁶ Adapun beberapa fungsi akhlak, yakni:

1. memperbaiki dan memantapkan agama
2. Memudahkan perhitungan amal di akhirat
3. Menyingkirkan rintangan
4. Memiliki kehidupan yang bahagia sekarang dan di masa depan

Gambaran hanya menggores permukaan manfaat dan rejeki yang dihasilkan dari perbuatan baik seseorang. pasti menyukai orang yang bermoral lurus.²⁷

Setiap orang dalam hidupnya berusaha untuk mendapatkan kepuasan. Seseorang yang mensucikan diri, yaitu bebas dari akhlak buruk dan suci lahir dan batin, adalah salah satu kebahagiaan. Sebaliknya, jika jiwa yang tidak jujur dan hina menyebabkan menderita baik di dunia maupun di akhirat.

3. Pembinaan Akhlak

Dalam pembinaan akhlak hal paling penting diperhatikan peran orangtua dalam rumah. Karena pembentukan akhlak yang berawal dari rumah akan lebih mudah diterapkan ketika keluar rumah. Oleh karena itu, akhlak dalam keluarga akan membentuk kepribadian remaja.

²⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia ...*, hlm. 12-13

²⁷Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 1

a. Tujuan Membina Akhlak Remaja

Adapun Tujuan membina akhlak, yakni:

- 1) Menyiapkan manusia yang senantiasa beramal dan beriman.
- 2) Menyiapkan pribadi yang shaleh dan bertaqwa yang berpegang teguh pada ajaran Islam, mengerjakan apa yang diamanatkan oleh agama, dan menjauhi yang dilarang.
- 3) Menyiapkan pribadi yang shaleh, bertakwa yang mampu untuk berkomunikasi secara efektif baik dengan Muslim maupun non-Muslim.
- 4) Siapkan orang-orang beriman yang saleh yang tidak takut dengan teguran Khasad selama dia berada di jalan yang benar dan yang ingin bangga dengan persaudaraan Muslim mereka dan yang selalu memberikan hak ukhuwah ini.
- 5) Dapatkan orang-orang beriman dan saleh yang berpikir bahwa mereka adalah bagian dari semua umat Islam dari berbagai daerah, etnis, dan bahasa siap. Atau seseorang yang bersedia memenuhi tanggung jawabnya untuk kepentingan semua umat Islam selama dia mampu.²⁸

b. Upaya yang Dilakukan Orangtua Terhadap Akhlak Remaja

Akhlak ialah perilaku serta tingkah laku dalam seseorang dan sesuai kebiasaan kehidupannya. Islam sangat memerhatikan tentang akhlak. Etika menjadi dua bagian yaitu pertama, akhlak terpuji seperti jujur, amanah, dapat dipercaya, menepati janji, dan sebagainya. Yang kedua, akhlak tercela seperti

²⁸Mahmud Abdul Halim, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insane Press, 2014), hlm. 160

berbohong, ingkar janji, tidak dapat dipercaya, dan sebagainya.

Memberikan pembinaan akhlak yang baik kepada anak apalagi remaja, itulah hal terpenting yang harus dilakukan orangtua. Daripada, meninggalkan harta yang dapat menjadi pertentangan dalam keluarga. Membina akhlak yang baik bagi anak yaitu berdampak baik pula kedepannya seperti, dapat memberikan hartanya kepada orang tidak mampu, menolong sesama yang lagi kesusahan, dan rasa kepedulian ada dalam dirinya.

Sesungguhnya membina akhlak, segala upaya orang tua untuk membesarkan, membimbing, dan mendidik anaknya harus berpusat pada akhlak yang mulia. Karena akhlak anak merupakan pondasi yang paling hakiki, dan karena akhlak yang baik akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam kehidupan anak.²⁹ Berikut ialah metode menuntun etika, yakni:

1. Pendidikan dengan Nasehat

menggabungkan strategi pendidikan yang memiliki rekam jejak yang terbukti membentuk akhlak anak dan mempersiapkan mereka secara moral, emosional, dan sosial. Karena nasihat secara signifikan mempengaruhi kesadaran anak tentang hakikat sesuatu, mendorong martabat yang mulia, menanamkan akhlak mulia, dan menanamkan prinsip-prinsip Islam kepada Oleh karena itu, tidak mengherankan jika kita tidak menyadari bahwa Islam menganjurkan manusia untuk melakukannya dan melakukannya lagi. hati yang terbuka, pikiran yang jernih, dan jiwa yang jernih. Dakwah adalah amalan memberi nasihat sebagai sarana pengembangan pribadi dalam Islam.

²⁹ Rosita Hadi, *Menggenggam Jiwa Anak* (Bandung: Citra Rosa Mulia, 2012), hlm. 260

2. Pendidikan dengan Keteladanan

Strategi yang ampuh dan teruji untuk mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual, dan etos sosial anak adalah keteladanan dalam pendidikan. Disadari atau tidak, pendidik akan menjadi teladan karena mereka adalah panutan anak-anak. Kepribadian anak akan selalu dibentuk bahkan dalam bentuk perkataan, perbuatan, dan tindakan. Akibatnya, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan kebaikan seorang anak. Anak akan mengembangkan kejujuran, mengembangkan akhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama jika pendidik jujur, amanah, berakhlak mulia, dan berani.

Demikian juga sebaliknya: jika gurunya pembohong, pengkhianat, kikir, pengecut, dan hina, maka anak akan tumbuh dengan kebohongan, pengkhianatan, pelanggaran hukum, kesopanan, kepengecutan, dan penghinaan. Selama seorang anak tidak memandang pendidik sebagai panutan nilai moral yang tinggi, dia tidak akan dapat memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan prinsip-prinsip pendidik, betapapun besar upaya yang dilakukan untuk kebbaikannya atau semurni apa fitrahnya. Sesuatu yang sangat sederhana bagi pendidik untuk mengajar anak-anak, seperti menggunakan berbagai materi pendidikan, tetapi sangat sulit untuk dipraktikkan oleh anak-anak. ketika mereka melihat orang yang seharusnya membimbing mereka tidak melakukannya.

3. Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Termasuk hal-hal yang tertuang dalam syariat Islam dan telah diciptakan dengan sifat tauhid yang murni, agama yang benar, dan keimanan

kepada Allah sejak diciptakan. Artinya, dia dibesarkan untuk beriman kepada Allah dan mengamalkan tauhid.

Tauhid murni, akhlak mulia, spiritualitas luhur, dan etika keagamaan yang lurus dapat ditemukan pada anak melalui pembiasaan, pendidikan, dan pengajaran. nilai spritual dan akhlak yang tinggi. Selain membentuk pendidikan muslim yang berlandaskan iman, akidah, dan akhlak, lingkungan yang baik memberikan dampak yang signifikan terhadap kebaikan dan ketakwaan.

4. Pendidikan dengan Perhatian/pengawasan

Pendidikan dengan perhatian berarti senantiasa memperhatikan perkembangan iman dan akhlak anak, mengawasinya, serta memperhatikan kesiapan mental dan sosialnya. landasan yang paling kuat. Sebagai batu bata pertama dalam fondasi Islam yang kuat, upaya ini akan menghasilkan seorang muslim yang hakiki. Memfokuskan dan mengatur anak-anak yang diselesaikan oleh pengajar, merupakan pendidikan utama.

Perlu diingat bahwa jika pendidik senantiasa memperhatikan semua gerakan, ucapan, tindakan, dan orientasi mereka, anak-anak akan selalu berada di bawah pengawasan dan perhatian pendidikan. Dorong anak untuk melakukan sesuatu yang mengagumkan setiap kali Anda melihatnya. Juga, jika Anda melihat sesuatu yang jahat, hentikan, peringatkan mereka, dan jelaskan bagaimana itu bisa berakhir buruk. Wajar jika Anda mengabaikan anak Anda, anak itu akan menyimpang dan semakin jauh jatuh ke dalam kehancuran. Instruktur utama, panduan bagi kami, Muhammad SAW., atur yang baik contoh untuk rakyatnya dengan merawat teman-temannya, yang selalu merasa kehilangan jika salah satu dari mereka tidak ada. Dia akan selalu bertanya

tentang mereka, memperhatikan yang bodoh, mendorong yang baik, merawat yang miskin dan membutuhkan, serta mengajar dan melatih yang kecil. Ini adalah metode pendidikan Islam berbasis pengawasan.

Seperti yang telah kita lihat, metodenya adalah lugas. Anak-anak kita akan menjadi anggota masyarakat yang tenang, soleh, dan bermanfaat bagi umat Islam jika dilaksanakan. Akibatnya, kita harus selalu mengawasi anak-anak dan memperhatikan mereka. Semuanya, termasuk iman, moral spiritual, pengetahuan, hubungan dengan orang lain, dan sikap emosional. Dengan begitu anak kita akan berubah menjadi orang yang saleh, disegani, disegani dan dipuji. pemuja itu saleh, dihormati, dihormati, dan dipuji. Jika dia mendapatkan pendidikan yang baik dan kami sepenuhnya memberinya hak dan tanggung jawab kami, semua ini tidak mungkin.

5. Pendidikan dengan Memberikan Hukuman

Hukuman dalam bentuk apapun, termasuk hukuman qishash dan ta'zir, merupakan strategi yang tegas dan tepat untuk meningkatkan keamanan dan perdamaian masyarakat dan manusia. Akibatnya, anak perlu diperlakukan dengan kebaikan dan perhatian. hukuman.

Anak-anak berbeda dalam karakter dan pemberian respon serta dalam hal kecerdasan. Juga dalam hal lingkungan, tergantung bagaimana mereka dibandingkan. Ada yang tampak santai, dan ada juga yang emosional dan tangguh. Beberapa anak, cukup membuat mereka terlihat kesal ketika dihentikan atau diperbaiki. Anda tidak dapat melakukannya dengan cara itu, Nak, dan Anda harus mengutuknya. bahwa pendidik terkadang perlu

menggunakan tongkat untuk menghukum anak dengan cara yang mengecilkan hatinya.³⁰

Di dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* Zakiah Darajat mengatakan kewajiban bapak serta ibu terhadapnya anak-anaknya, yakni:

- 1) Mengurus dan membesarkan anak, ini adalah dorongan alami untuk menjamin kelangsungan hidup manusia dan ungkapan paling sederhana dari tugas setiap orang tua.
- 2) Melindungi dan menjamin kesetaraan jasmani dan rohani dari berbagai penyakit dan penyimpangan dari tujuan hidup seseorang sesuai dengan agama dan falsafah hidup seseorang.
- 3) Memberikan pengajaran dalam arti luas agar anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang seluas-luasnya dan setinggi mungkin.
- 4) Mengikuti cita-cita dan tujuan hidup muslim serta membahagiakan anak sekarang dan di masa depan.³¹

4. Problematika Orang tua Dalam Membina Akhlak Remaja

Orang tua sebagai tempat pertama dan utama dalam pembinaan pendidikan anak dapat melalui pembinaannya dalam bentuk komunikasi baik dan terpuji dihadapan anak. namun, sayangnya tidak semua orangtua dapat melakukannya. Menurut Syahraini Tambak dalam buku *Pendidikan Komunikasi Islam Pemberdayaan Keluarga Membentuk Kepribadian Anak*, mengatakan:

bahwa sekian banyaknya penyebab remaja menyimpang dari agama Islam adalah kurangnya pendidikan dalam pembentukan kepribadian yang berwujud Islami, ketidak pedulian orangtua terhadap kepribadian anak dan di lingkungannya.³²

Orangtua dalam keluarga dituntut memiliki kepedulian terhadap keadaan yang terjadi dengan kepribadian anak di lingkungannya. Ketidak pedulian

³⁰ Abdullah Naih Ulwah, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 142-300

³¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, hlm. 38

³² Syahraini Tambak, *Ilmu Pendidikan Islam Pemberdayaan Keluarga Membentuk Kepribadian Anak* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 145

orangtua terhadap keadaan kini dapat menghancurkan kepribadian anak usia remaja seperti :

- a. Tingkah laku yang menyimpang dan tercela, seperti tidak menghormati orangtua, dan memiliki akhlak yang buruk
- b. Tawuran, menjadi hal yang wajar dikalangan remaja
- c. Mengonsumsi obat terlarang, seperti narkoba, nikotin, dan sebagainya
- d. dan pergaulan bebas.³³

Problematika orang tua merupakan hambatan atau kesulitan dalam membentuk kepribadian remaja bukan persoalan yang mudah, sangat rumit dan membutuhkan pemahaman mendalam. Kesalahan dalam pembentukan kepribadian remaja dapat berakibat fatal bagi perkembangan dan pergaulan dalam masyarakat. Kerumitan ini akan teratasi secara berangsur-angsur dengan memahami aspek-aspek yang termuat dalam kepribadian. Hambatan kurangnya pengetahuan agama pada orang tua di Kelurahan Soapgan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, perilaku anak tidak terkontrol dengan baik, sebagian orang tua tidak mau menegur atau menasehati anaknya, anak tidak suka mengikuti kegiatan keagamaan, dan sebagian anak-anak masih memiliki pengetahuan yang dangkal tentang agama. Orang tua berperan dalam membina moral remaja.

Adapun jenis-jenis problematika orangtua antara lain yaitu:

1. Rendahnya pemahaman orangtua dalam agama

Untuk membangun keluarga yang kuat, setiap orang perlu bekerja sama. Mampu mengatasi berbagai tantangan dan teguh dalam menjunjung

³³Syahraini Tambak, *Pendidikan Komunikasi Islam Pemberdayaan Keluarga Membentuk Kepribadian Anak ...*, hlm. 145

tinggi nilai-nilai kekeluargaan untuk menemukan kebahagiaan yang dapat memperkuat dan memperkokoh.

Faktor-faktor keluarga ialah tersedianya serta mencukupinya kebutuhan akan tempat tinggal, makan, dan sandang. Namun, Rasulullah SAW membuat hal tersebut tidak menentu. Hidup sendiri dalam kondisi serba kekurangan sandang, pangan, dan papan. Padahal sebenarnya beliau hidup dalam kepuasan.

Ajaran Islam yang benar adalah faktor lain yang lebih pasti jika faktor material tidak dapat dijadikan sebagai kriteria utama keluarga yang kuat dan stabil. Semua anggota keluarga akan sering bertindak melawan perintah Allah SWT jika ajaran Islam diselewengkan. Seperti akibatnya, rumah tangga tidak menerima warisan yang diantisipasi. Meskipun rumah dibangun dengan baik, kondisi mental dan emosional penghuninya sama sekali tidak stabil tanpa pegangan.

Ketika jiwa, karakter, dan otak para wali dalam keluarga terpengaruh (tidak memiliki keseimbangan yang jelas) dan mudah terganggu oleh kesalahan dan berbagai pemberontakan, maka sifat-sifat terpuji yang dapat diberikan kepada anak-anak mereka menjadi tidak terisi. Akibatnya, masuk akal bahwa anak-anak dalam keluarga seperti ini pada akhirnya akan tidak mematuhi orang tua mereka.³⁴

Komponen mendasar yang menyebabkan anak durhaka adalah kekurangan pelajaran Islam yang ketat yang dibatasi oleh wali. Untuk

³⁴Ahmad Nizar Baiquni, *Jika Salah Mengasuh dan Mendidik Anak* (Yogyakarta: Sabil, 2016), hlm. 3

membantu anak-anak mereka menjadi anak yang saleh dan saleh, orang tua dapat mengajarkan anak-anak mereka tentang agama dengan berbagai cara:³⁵

- a) Mengajari anak-anak dalam kepercayaan
- b) Mengajari anak-anak dalam melaksanakan shalat, puasa, zakat serta haji
- c) Mengajari anak-anak dalam mempraktekkan makna Al-Quran
- d) Ajari anak-anak tentang akhlak Islam
- e) Mengajarkan anak-anak agar selalu berdzikir pada Allah
- f) Mengajari anak-anak keterampilan
- g) Mengajari anak-anak tentang ilmu yang berguna

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari sudut pandang tersebut di atas kurangnya nilai-nilai agama orang tua akan disebabkan oleh lemahnya ajaran agama dalam keluarga. Akibatnya, anak-anak ini akan mengembangkan akhlak yang buruk seperti tidak menghormati orang tua dan tidak patuh kepada mereka orangtuanya karena kurangnya ajaran agama dari orangtua tersebut.

2. Memberi kebebasan untuk anak

Anak-anak yang terlalu banyak diberi kebebasan dari orang tuanya itu buruk. Ketika orang tua diberi kebebasan total, banyak hal buruk yang akan terjadi pada anaknya. Sering kali, orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya untuk bersosialisasi dan berteman. seorang anak masuk ke dalam lingkungan yang salah jika ia memiliki pergaulan bebas. Oleh karena itu, berbagai hal negatif akan menimpa dirinya, misalnya memaksakan

³⁵Muhammad Zairul Haq dan Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh dan Sholeha* (Jakarta: Grafinto, 2015), hlm. 113

kehendaknya, berbohong, dll. Anak tersebut pada akhirnya akan terus berkembang dari beberapa perilaku buruk yang telah menjadi pola bagi mereka, dan mereka akan terbiasa melakukan hal-hal buruk lainnya dari waktu ke waktu.

Ketika seorang anak mencapai tahap perkembangan remaja, ia mengalami pergeseran "status" sosialnya menjadi remaja. krisis identitas selama proses perubahan statusnya ini, membuatnya rentan terhadap pengaruh dan informasi yang mengelilinginya. Tidak peduli informasi yang mereka dapatkan itu baik atau buruk; yang sering terjadi adalah remaja mendapatkan informasi yang tidak baik dan berakhir dengan melanggar hukum atau melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri, seperti keluar dari jalan, menggunakan narkoba, ngebut, mengemudi di tengah jalan, menonton film porno, dll. remaja tidak mendapat perhatian yang cukup dari orang tuanya, keadaan ini akan semakin parah.³⁶

Nyatanya, anak yang terlalu banyak diberi kebebasan oleh orang tuanya kehilangan minat untuk belajar dan beribadah. Hidupnya penuh dengan aktivitas yang menyenangkan, dan ia menikmati kebebasan bersama teman-temannya setiap hari. sebuah kejutan bahwa dia melanggar banyak hukum dengan terlibat dalam seks bebas, perkelahian, dan aktivitas ilegal lainnya.³⁷

Oleh karena itu, pada dasarnya, memberikan kebebasan kepada anak dapat diterima, tetapi tetap ada batasan. Batasan tetap harus diberikan bersamaan dengan klarifikasi dan arahan yang baik. Sadarilah alasan kita untuk memaksakan batasan tersebut. Ingatlah untuk menghargai dan berusaha

³⁶Amirullah Syarbini dan Akhmad Khusari, *Mendidik Akhlak Remaja* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 17

³⁷Ahmad Nizar Baiquni, *Mengenggam Jiwa Anak ...*, hlm. 89

melihat setiap salah satu perasaan dan keinginannya. Dengan terus memperhatikan hal ini, emosi anak selalu hadir dan tidak ada rasa tertekan, menjaga kesehatan mentalnya.³⁸

3. Minimnya pengawasan orang tua

Selain mendidik anaknya, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengawasi aktivitas anaknya sehari-hari baik di dalam maupun di luar rumah. Meski orang tua diharuskan mengawasi sampai kapan pun, alangkah baiknya jika pengawasan tidak melibatkan pengekangan. Karena, banyak batasan anak muda dapat memengaruhi pergantian peristiwa. Di sisi lain, membiarkan anak-anak berkeliaran tanpa pengawasan juga berdampak buruk bagi kepribadian mereka. Secara umum, memberikan kebebasan kepada anak menyebabkan kurangnya pengawasan orang tua.

Mulai saat ini, anak-anak membutuhkan pengawasan yang lebih sedikit, padahal, orang tua harus mengawasi anaknya. Oleh karena itu, agar pengawasan efektif, orang tua hanya perlu sedikit membatasi mobilitas anaknya tanpa membatasi kemampuan anaknya untuk berekspresi dan mencapai tujuan, karena pada hakekatnya pengawasan jarak jauh yang tepat anak adalah hal terpenting yang harus dilakukan orang tua. Akibatnya, baik tanggung jawab orang tua maupun kesadaran anak akan Batasan kebebasan dijunjung tinggi.

Ada tiga macam pengawasan yang membantu anak menjadi orang yang baik saat dewasa, yakni:

a) Pengawasan terhadap ibadahnya

³⁸Rosita Hadi, *Menggenggam Jiwa Anak* (Bandung: Citra Rosa Media, 2012), hlm. 89

Pengawasan ibadah anak, khususnya shalat wajib, terutama menjadi tanggung jawab orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus selalu mengawasi semangat anaknya untuk shalat.

b) Pengawasan terhadap perilaku kesehariannya

Orang tua wajib mengawasi tingkah laku anaknya sehari-hari berikut pengawasan salat anaknya. Oleh karena itu, orang tua perlu mencermati akhlak dan perilaku anaknya, serta cara mereka berinteraksi dengan teman, keluarga, dan masyarakat. situasinya seperti ini, hal pertama yang perlu diperhatikan orang tua adalah sikap anak ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, membicarakan hal-hal yang dilakukannya dengan teman-temannya, dan lain sebagainya. perilaku sehari-hari anak. Kemampuan orang tua untuk memantau tindakan anaknya juga bisa dikaitkan dengan orang-orang yang bergaul dengannya. Seorang anak harus segera diperingatkan untuk tidak bergaul dengan teman yang memiliki perilaku buruk, apalagi mengikuti kebiasaan buruk temannya.

c) Pengawasan terhadap prestasi belajar

Orang tua perlu memperhatikan tidak hanya bagaimana anaknya belajar tetapi juga prestasi belajar yang telah dicapainya. Orang tua telah mendukung perkembangan anaknya menjadi pribadi yang sukses dengan memperhatikan prestasi akademik anaknya. ketika mereka merasa bahwa orang tua mereka begitu peduli dengan antusiasme dan prestasi belajar mereka.³⁹

Beberapa problematika orangtua dalam membina akhlak remaja antara lain:

1. Pendidikan orang tua

³⁹Ahmad Nizar Baiquni, *Jika Salah Mengasuh dan Mendidik Anak ...*, hlm. 130-133

Cara berpikir dan pendekatan orang tua terhadap pendidikan anaknya akan dipengaruhi oleh pekerjaannya. Pola pikir yang digunakan orang tua untuk membentuk akhlak anaknya semakin luas dan lengkap semakin tinggi pendidikannya.

2. Minimnya Pengetahuan Orang tua

Dalam menentukan baik atau buruknya seorang anak, masalah keteladanan menjadi yang paling penting. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang jujur dan berakhlak mulia jika orang tuanya amanah, berani, berakhlak mulia, dan menjaga jarak dari perbuatan yang bertentangan dengan agama.

3. Kesulitan ekonomi

Motivasi utama seseorang untuk terlibat dalam perilaku menyimpang biasanya adalah finansial.

4. Lingkungan pergaulan

Sebagai anggota masyarakat, anak senantiasa dipengaruhi oleh keadaan masyarakat.

5. Perceraian orang tua

Remaja menghadapi masalah yang sama pentingnya: kemungkinan mereka akan terlibat dalam aktivitas kriminal dan terus melakukannya hingga dewasa. Remaja menderita masalah perceraian.⁴⁰

Dalam buku *Pendidikan Komunikasi Islam Pemberdayaan Keluarga Membentuk Kepribadian Anak*, menurut pendapat Jalaluddin dan Abdullah Idi sangat baik untuk dipertimbangkan, mereka mengatakan bahwa: empat aspek isi dapa

⁴⁰Zakiah Darajat, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Bimbingan Orangtua Terhadap Akhlak Anak Di Kelurahan Cintaraja Kecamatan Sail Kota Pekanbaru," *Jurnal Al-Afkar*, Volume VIII, No. 2, Oktober 2020, hlm. 154-155

t mengungkapkan kepribadian seseorang. Pertama, aspek personalia, atau kepribadian seseorang yang tercermin dalam pola perilaku fisik dan mentalnya. Kedua, aspek individualitas, khususnya sifat-sifat atau sifat-sifat khusus yang dimiliki seseorang yang membedakannya dari orang lain. Ketiga, aspek mental sebagai representasi dari keadaan mental seseorang. Kecenderungan individu untuk mempertahankan sikapnya dalam menghadapi pengaruh eksternal merupakan aspek identitas yang keempat. Identitas seseorang ditentukan oleh karakteristik yang disebut identitas.⁴¹

Anak-anak harus memiliki kebiasaan mengungkapkan pikiran dan pendapat mereka kepada orang tua mereka dan masalah yang mereka hadapi dalam komunikasi keluarga. Anak-anak pada akhirnya akan menimbulkan tanggung jawab keluarga yang besar dan akan merasa perlu untuk hadir. Terjadinya berbagai pelanggaran remaja sebagai akibat dari tegangnya komunikasi antara anak dengan orang tuanya dan sebaliknya, serta antara anak dengan anggota keluarga lainnya.⁴² Anak-anak merasa terkekang dalam kehidupannya di dalam rumah tangga akibat kurangnya komunikasi yang terbuka, dan akibatnya, mereka akhirnya mengungkapkan semua harapan dan keinginannya di luar rumah.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini sebanding dengan yang dibahas oleh, sebagai peneliti mengamati hasil pembahasan penelitian yang ada melalui penelitian-penelitian sebelumnya:

⁴¹ Syahraini Tambak, *Pendidikan Komunikasi Islam Pemberdayaan Keluarga Membentuk Kepribadian Anak ...*, hlm. 146

⁴² Cahyadi Takariawan, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami Tatanan dan Perannya Dalam Masyarakat*, (Solo: Intermedia, 1997), hlm. 83

1. Yusra Penggabean pada tahun 2014 dengan judul “Problematika Orang tua Dalam Mendidik Anak Usia Remaja Di Desa Lobu Hurambir Kecamatan Purba Tua Kabupaten Tapanuli Utara”. Hasil penelitiannya adalah banyak orangtua masih kurang memberikan pendidikan terhadap anaknya dikarenakan pendidikan orang tua juga sangat rendah dan juga orangtua lebih sibuk dengan pekerjaannya akibatnya anak kurang diperhatikan.⁴³
2. Elida Hafni pada tahun 2017 dengan judul “ Problematika Orang tua Dalam Mengatasi Remaja Di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal”. Hasil penelitiannya adalah karena banyak orangtua sibuk dalam pekerjaan, jarang memperhatikan anak, minimnya pendidikan orang tua.⁴⁴

Dari dua kajian diatas, penulis mengkaji permasalahan tentang Orang tua untuk Membina Etika Remaja di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. Yaitu mencari apa saja problematika orangtua dalam menghadapi remaja dan apa upaya orangtua terhadap pembinaan akhlak remaja di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

⁴³Yusra Penggabean, “Problematika Orangtua dalam Mendidik Anak Usia Remaja di Desa Lobu Hurambir Purba Tua Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi* (IAIN Padangsidempuan, 2014).

⁴⁴ Elida Hafni, “Problematika Orangtua dalam Mengatasi Remaja di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malindang Kabupaten Mandailing Natal/2, *Skripsi* (IAIN Padangsidempuan, 2017).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru terdapat permasalahan yang sesuai dengan latar belakang masalah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai dengan selesai pada Desember 2022, sebagaimana yang tercantum dalam lampiran I (*Time Schedule* Penelitian).

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif, istilah yang digunakan untuk menggambarkan temuan penelitian semacam ini. Sebagai hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap fenomena yang diamati, penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis dan utuh karena setiap aspek objek memiliki satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. terpisah.⁴⁵ Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena cara pengumpulan data yang benar-benar ada, yang

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.17

menunjukkan pentingnya keabsahan sebuah data, karena dapat mempermudah peneliti dalam penelitiannya.

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi.⁴⁶ Karena menyangkut melihat, mengamati, dan menarik kesimpulan secara lisan atau dengan menggambarkan suatu fenomena yang ingin diteliti oleh peneliti, maka jenis penelitian ini disebut penelitian kualitatif. digunakan untuk menunjukkan kesulitan yang dihadapi orang tua dalam membina nilai-nilai moral pada remaja.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji objek secara apa adanya. Intinya adalah peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kondisi lapangan yang sebenarnya. Ketika melakukan penelitian kualitatif, yang menitikberatkan pada keadaan subjek yang sedang diselidiki, pendekatan ini sering digunakan.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini diambil dari jarak yang dekat dari tempat peneliti teliti, terdiri dari dua macam yaitu: sumber primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber (data pokok) yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu:

⁴⁶ Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 113

- a) Para orang tua yang mempunyai anak remaja yang berusia 12-17 tahun bertempat tinggal di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru berjumlah 20 orang.

Tabel 3.1 Data Orangtua Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru

No	Nama Orangtua	Pekerjaan	Umur	Tamatan
1	Yusrida Siregar	Petani	48 Tahun	SMA
2	Yenni Siregar	Petani	45 Tahun	SMA
3	Rahyuni Nasution	Petani	43 Tahun	SMP
4	Sarifah Hanum	Petani	53 Tahun	SD
5	Ali Unan Sitompul	Petani	42 Tahun	SMA
6	Misja Halomoan Nenggolan	Petani	38 Tahun	SMP
7	Sariani Hasibuan	Petani	48 Tahun	SMP
8	Rowama Zega	Petani	41 Tahun	SMA
9	Siti Raya Harahap	Petani	49 Tahun	SD
10	Berlian Marpaung	Pns	43 Tahun	S1
11	Kartini Hasibuan	Petani	39 Tahun	SMP
12	Sannit Pasaribu	Petani	41 Tahun	SMA
13	Sariani Hasibuan	Petani	42 Tahun	SMP
14	Zainal Abidin Siregar	Petani	45 Tahun	SMA
15	Paromar	Pns	40 Tahun	S1
16	Fahmir Anata Siregar	Petani	38 Tahun	SMP
17	Januan Rizki Simamora	Wiraswasta		
18	Muhammad Adnan Siregar	Wiraswasta	39 Tahun	SMP
19	Dame Rambe	Petani	42 Tahun	SMA
20	Asrin Siregar	Petani	47 Tahun	SMA

- b) Para remaja yang berusia 12-17 tahun bertempat tinggal di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru berjumlah 20 orang.

Tabel 3.2 Data Remaja Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru

No	Nama Remaja	Usia	Sekolah
1	Nurdin Harahap	14 Tahun	SMP
2	Rizki Ananda Dalimunthe	14 Tahun	SMP
3	Gita Dyanti	16 Tahun	SMA
4	Irna Sari	16 Tahun	SMA
5	Ihsan Siregar	14 Tahun	SMP
6	Suci Nurmaida	15 Tahun	SMP
7	Tisya Rosada Nasution	14 Tahun	SMP
8	Angga Saputra	16 Tahun	SMA
9	Dian Ayu Safitri	16 Tahun	SMA
10	Arif Hakim Perdana	16 Tahun	SMA
11	Dwi Kartika	14 Tahun	SMP
12	Siti Kholijah Siregar	14 Tahun	SMP
13	Dhea Sari	17 Tahun	SMA
14	Kartika	15 Tahun	SMP
15	Jodi Surya	14 Tahun	SMP
16	Dandi Pratama Ritonga	16 Tahun	SMA
17	Irmalia Nasution	13 Tahun	SMP
18	Sri Rahayu	16 Tahun	SMA
19	Hilya Rahmadani	14 Tahun	SMP
20	Muhammad Rizki Siregar	16 Tahun	SMA

2. Sumber data sekunder adalah sumber pendukung primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Kepala Desa yang bertempat tinggal di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi, antara lain:

1. Observasi

Metode pengumpulan yang disebut observasi menuntut peneliti untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan di lapangan.⁴⁷ Secara khusus, peneliti harus mengamati fenomena yang terkait dengan masalah yang diteliti. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati secara langsung perilaku individu atau proses sehari-hari dalam situasi dunia nyata. Orang tua yang peneliti amati tinggal di Desa Sipabangun Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. remaja yang kemudian peneliti amati berada di Desa Sabungan Sipabangun yang merupakan bagian dari Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

2. Wawancara

Wawancara dapat digunakan untuk memverifikasi informasi atau informasi yang telah diperoleh. Wawancara mendalam adalah metode wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pedoman wawancara, wawancara mendalam dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai untuk mengumpulkan informasi guna kepentingan penelitian. Wawancara perlu difokuskan pada isi yang sejalan dengan tujuan yang diharapkan.⁴⁸

Wawancara merupakan pengumpulan data dan informasi melalui tanya jawab dengan narasumber secara sistematis dan dibandingkan dengan tujuan penelitian. Untuk mendapatkan informasi tentang probelmatika orangtua terhadap pembinaan akhlak remaja di Desa

⁴⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 143

⁴⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 149-150

Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, yang peneliti wawancarai bagaimana orang dalam membina akhlak dalam keluarganya, bagaimana mengatasi problematika dalam membina akhlaknya. Alat yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data ini yaitu handphone dan buku catatan.

Adapun langkah yang peneliti lakukan dalam wawancara ini, sebagai berikut:

- a. Membuat pertanyaan sebagai bahan wawancara kepada kepala desa, orang tua, remaja, dan para alim ulama.
- b. Mendatangi lokasi narasumber
- c. Menyiapkan alat-alat seperti buku catatan dan handphone.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk memastikan validitas data penelitian yang lebih tepat memerlukan pengamatan yang cermat dari pihak peneliti. Berikut ini adalah tugas yang harus diselesaikan oleh peneliti:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri adalah instrumen. Dalam proses pengumpulan data, partisipasi peneliti memegang peranan penting. Partisipasi tidak hanya berlangsung cepat, tetapi juga menuntut peneliti untuk memperluas partisipasinya. Perluasan partisipasi penelitian penting untuk memastikan konteks yang diteliti lebih akurat.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah proses membandingkan atau memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data tersebut.

Untuk itu dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan akibat informasi observasi dan hasil wawancara.
- b. Bandingkan apa yang dikatakan individu secara pribadi dengan apa yang mereka katakan di depan umum.
- c. Membandingkan isi dokumen terkait dengan hasil wawancara.⁴⁹

Sesuai dengan uraian sebelumnya, triangulasi dengan sumber melibatkan peneliti membandingkan data hasil dengan pengamatan untuk memeriksa kembali temuan yang dibuat di lapangan. Membandingkan apa yang orang katakan secara pribadi dengan apa yang mereka katakan di depan umum .berinteraksi dengan subjek dan melakukan wawancara, memberikan deskripsi mendalam yaitu, melaporkan temuan penelitian untuk memastikan bahwa deskripsi dilakukan selengkap mungkin yang dapat menggambarkan latar di mana penelitian dilakukan dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Proses menyusun urutan data dikenal sebagai analisis data. Memilah menjadi contoh, klasifikasi dan unit penggambaran penting. Organisasi data adalah tujuan dari analisis data. Catatan lapangan, laporan, dan bentuk dokumentasi lainnya terdiri dari data yang dikumpulkan. analisis data kualitatif kualitatif menggunakan teknik deskriptif.

⁴⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 161

Pengkajian informasi dalam penelitian ini disesuaikan dengan gagasan informasi yang diperoleh dari lapangan melalui efek samping persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Peneliti harus memperhatikan beberapa langkah, antara lain:

1. Data reduksi dilakukan dengan meringkas, memilih yang esensial, dan berkonsentrasi pada yang esensial.
2. Penyajian data yang meliputi ringkasan data dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data.
3. Kesimpulan dan verifikasi data, termasuk deskripsi makna ringkasan data dan penemuan bukti yang dapat diandalkan dan konsisten dari hasil pengumpulan data lapangan.⁵⁰

⁵⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 174

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Sabungan Sipabangun

Sejarah Sabungan Sipabangun berasal dari nenek moyang yaitu Huta Tunjul. Ketika zaman penjajahan Belanda pemerintahan disebut kuriya. Kuriya atau pemerintahan pusat berada di Sabungan. Sedangkan zaman sekarang kuriya merupakan lurah. Di Sabungan Jae lurah disebut dengan Kuriya. Kuriya yang dimaksud yaitu pemerintahan Sabungan menjadi pusatnya. Kalau zaman sekarang kuriya merupakan lurah.

Sedangkan kata Sabungan Sipabangun berasal dari kata Rodang dan Sipabangun. Rodang dan Sipabangun berdiri menjadi desa kemudian bergabung dengan desa Rodang dan yang desa lain, jadilah Sabungan Sipabangun, kekuasaan adat di desa Sabungan Sipabangun dirajai oleh generasi ke 10 sudah 600 tahun tahun berdiri ketika raja pertama berganti ke anak atau keturunannya.

Asal mula berdiri desa sebelum desa Sabungan Sipabangun. Nama desa Sabungan Sipabangun adalah Sabungan Julu. Sabungan Julu berdiri sejak masa penjajahan dan setelah masa peralihan kota Padangsidimpuan yang dulu adalah bagian dari kabupaten Tapanuli Selatan dan berpisah jadi pemerintahan kota Padangsidimpuan, maka terjadilah Sabungan Sipabangun.⁵¹

⁵¹ Safuddin Harahap, Kepala Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, 20 Agustus 2021

Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Desa Sebelum dan Sesudah Berdirinya Sabungan Sipabangun

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	1994-1964	Tuwangku Sutan Penyabungan	Kepala Kampung
2.	1964-1992	Baginda Marhalam	Kepala Desa
3.	1992-2001	Hajairin Harahap	Kepala Desa
4.	2001-2009	Abdul Rahman Harahap	Kepala Desa
5.	2009-2014	Abdul Rajab Harahap	Kepala Desa
6.	2014-2018	Paraduan Harahap	Plt. Kepala Desa
7.	2018-2024	Safuddin Harahap	Kepala Desa

Sumber Data: Kepala Desa Sabungan Sipabangun

2. Letak Geografis

Desa Sabungan Sipabangun terletak di daerah kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru. Desa Sabungan Sipabangun terdiri dari lima dusun dan masing-masing dusun memiliki kepala dusun, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nama-Nama Dusun dan Kepala Dusun

Desa Sabungan Sipabangun

No	Nama Dusun	Nama Kepala Dusun
1.	Dusun I	Alimusa Harahap
2.	Dusun II	Paimahon Siregar
3.	Dusun III	Taqiudin Ansar
4.	Dusun IV	Anwan Efendi Hutasuhut
5.	Dusun V	Maraden Harahap

Sumber Data: Kepala Desa Sabungan Sipabangun

Wawancara dengan Kepala Desa mengenai batas-batas Desa Sabungan Sipabangun. Dibawah ini akan dijelaskan batas-batas wilayah Desa Sabungan Sipabangun, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan desa Pinjoman
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa Singali
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Lobulayan
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Lubuk Raya⁵²

3. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Usia

Untuk melihat atau mengungkapkkan keadaan masyarakat berdasarkan usia di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru dengan data keseluruhan dari penduduk. Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari Kepala Desa Sabungan Sipabangun, jumlah masyarakat desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru berjumlah 1378 orang dan berdasarkan tingkat usia dari 0-5 tahun, 5-14 tahun, 14-39 tahun, 39-64 tahun, dan 64 tahun keatas.

Keadaan masyarakat berdasarkan kelompok usia dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Masyarakat Berdasarkan Kelompok Usia

No	Usia	Jumlah
1	0-5 Tahun	112 Orang
2	5-14 Tahun	219 Orang
3	14-39 Tahun	305 Orang
4	39-64 Tahun	425 Orang
5	64 Tahun Keatas	337 Orang
		Total : 1378 Orang

Sumber data: Kepala Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru

4. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Mata Pencaharian

Pada umumnya mata pencaharian masyarakat di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru adalah petani. Jenis

⁵²Safuddin Harahap, Kepala Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru 20 Agustus 2021

pertaniannya adalah padi, sayur-sayuran, umbi-umbian, dan buah-buahan yang bermanfaat untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 4.4 Pekerjaan Mata Pencaharian Penduduk di Desa Sabungan Sipabangun

No	Mata Pencaharian	Persentase
1	Petani	80%
2	Buruh Tani	15%
3	Pedagang	2%
4	PNS	2%
5	Wiraswasta	1%
Jumlah		100%

5. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Pendidikan

Tujuan pendidikan dalam program pemerintah adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa baik di kota atau di desa. Untuk itu pemerintah membuat program wajib belajar 12 tahun. Berikut keadaan masyarakat desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru berdasarkan pendidikan:

Tabel 4.5 Pendidikan Penduduk di Desa Sabungan Sipabangun

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	315 Orang
2	SMP	427 Orang
3	SMA	450 Orang
4	S1	117 Orang

B. Temuan Khusus

1. Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru

a. Pendidikan Orangtua

Pendidikan orangtua sebagai pendorong dalam pembentukan akhlak remaja. Dalam keluarga anak dididik dimulai sejak dari rumah. Jika

pembentukan akhlak dari dalam rumah baik maka ia akan terbiasa dan begitu pula sebaliknya. Pembentukan akhlak anak dari rumah sebagai langkah awal untuk kepribadian anak. oleh sebab itu, pendidikan orangtua merupakan salah satu yang mendorong akhlak anak.

Cara berpikir dan pendekatan orang tua terhadap pendidikan anaknya akan dipengaruhi oleh pekerjaannya. Pola pikir yang digunakan orang tua untuk membentuk akhlak anaknya semakin luas dan lengkap semakin tinggi pendidikannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai problematika orangtua dalam membina akhlak remaja di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru dengan salah satu orangtua yaitu Ibu Yusrida Siregar ia mengatakan bahwa:

“Pendidikan orangtua sangat penting dan berpengaruh terhadap akhlak anak karna ibu adalah madrasah bagi anak-anaknya dari lahir diasuh, dididik dan diberikan kasih oleh orangtua. Itulah nak, pendidikan orangtua sangat penting Saya sebagai orangtua pendidikannya masih kurang karena saya tamatan SMA, bisa jadi pola asuh berbeda dengan orangtua yang berpendidikan. Yang saya tahu anak harus sekolah biar bisa dapat kerja bagus..”⁵³

Wawancara dengan orangtua yang bernama Yenni Siregar dan mengatakan bahwa, “Berpengaruh, karena semakin luas pengetahuannya dalam memberikan didikan yang baik.”⁵⁴ Yang dibenarkan juga oleh Sarifah Hanum, “Pendidikan memang penting bagi orangtua agar membina akhlak remaja lebih teratur.”⁵⁵

⁵³ Yusrida Siregar, Orangtua, *Wawancara* di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, tanggal 16 September 2021.

⁵⁴ Yenni Siregar, Orangtua, *Wawancara* di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, tanggal 16 September 2021.

⁵⁵ Sarifah Hanum, Orangtua, *Wawancara* di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, tanggal 16 September 2022

Untuk menguatkan wawancara tersebut peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti melihat remaja di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru dalam pembinaan akhlak, remaja masih tidak mendengarkan orangtua ketika disuruh, masih duduk-duduk depan rumah.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa problematika orangtua dalam membina akhlak remaja di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru yang di alami orangtua yaitu karena pendidikan orangtua yang lulusan SD, SMP lain cara membina anak dengan Lulusan SMA. Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan orangtua sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak remaja karena masih banyak remaja yang tidak mendengarkan orangtua , masih bergaul dengan lawan jenis, ketika azan berkumandang masih duduk-duduk depan rumah.

Hasil dari observasi dengan orangtua di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan orangtua sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak anak agar anak lebih mudah diarahkan ke yang baik.

b. Minimnya pengetahuan orang tua

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ali Unan Sitompul mengenai problematika orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru ia ia mengatakan bahwa:

⁵⁶Observasi Peneliti dengan Remaja di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, tanggal 27 September 2021

“Dengan memberikan contoh yang baik kepada anak, mendidik dengan lemah lembut, perhatian, memberikan kasih sayang, dan memberikan nasehat kepada anak ketika berbuat keliru karena anak biasanya cenderung akan mengaplikasikan apa yang dilihatnya sehari-hari walau terkadang dia juga tidak mau mendengar apa yang sudah ibu nasehati. Mengenai membina akhlak ibu memang belum sepenuhnya bisa karena bapak ilmu agamanya juga masih kurang. Seperti mengingatkan shalat dan mengaji kepada anak-anak seperti itu yang bisa bapak ingatkan walau kadang tidak laksanakan juga”⁵⁷

Selanjutnya wawancara dengan orangtua yang bernama Rahyuni Nasution dan mengatakan bahwa, “bagaimanalah ibu mau membina akhlak anak ibu, sementara ibu juga belum bisa menjalankan akhlak yang baik kepada anak. seperti menegur ketika berbuat yang tidak baik. Tidak menyuruh anak sebelum kita lakukan duluan seperti sholat.”⁵⁸ Dan begitu juga dengan Misja Halomoan Nenggolan mengatakan “saya juga sebagai orangtua pengetahuan saya terbatas karena saya tamatan SMP saya mengajarkan anak masih kurang.”⁵⁹

Untuk menguatkan wawancara tersebut peneliti melakukan observasi di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru melihat bagaimana cara orangtua memberikan teladan yang baik dengan menyuruh anak berjamaah bersama di Mesjid, tapi hanya sebagian orangtua melakukan hal demikian. Karena masih ada orangtua tidak menyuruh anaknya sholat ketika azan, dan membiarkan anaknya tidak sholat.⁶⁰

⁵⁷ Ali Unan Sitompul, Orangtua, *Wawancara* di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, tanggal 20 September 2021.

⁵⁸ Rahyuni Nasution, Orangtua, *Wawancara* di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, tanggal 21 September 2021.

⁵⁹ Misja Halomoan Nenggolan, Orangtua, *Wawancara* di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, tanggal 21 September 2021.

⁶⁰ Observasi Peneliti dengan Remaja di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, tanggal 27 September 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru peneliti menyimpulkan bahwa minimnya pengetahuan dari orangtua sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak remaja. Tugas orangtua belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik karena masih ada orangtua tidak menyuruh anaknya sholat ketika azan, dan membiarkan anaknya jika menggalkan sholat.

Hasil dari observasi dengan orangtua di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. Peneliti menyimpulkan bahwa minimnya pengetahuan dari orangtua sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak remaja oleh sebab itu orangtua harus lebih mendalami ilmu pengetahuannya agar dapat membentuk akhlak anak yang baik.

c. Kesulitan ekonomi

Kesulitan ekonomi dalam keluarga memang sangat berpengaruh dalam keluarga. Orantua harus mencukupi kebutuhan keluarga untuk kehidupan sehari-hari sehingga terkadang orangtua lupa kewajibannya untuk memberikan perhatian kepada anaknya dikarenakan sibuk bekerja untuk keluarga.

Problem kesulitan ekonomi sebagai berikut:

- a. Orangtua sibuk bekerja matia-matian untuk mencari uang
- b. Permintaan anak yang yang tidak masuk akal pun dipenuhi
- c. Orangtua korupsi atau mencuri demi cinta kepada anak.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Berliana Marpaung ia mengatakan bahwa:

“Iya bisa jadi, karena yang namanya rumah tangga itu membutuhkan materi untuk biaya sandang, pangan dan papan. Kalo gak terpenuhi kebutuhan pokok maka rumah tangga akan cekcok dan itu akan berpengaruh terhadap karakter anaknya..”⁶¹

Kesulitan ekonomi berdampak kepada anak remaja karena orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa dengan kewajibannya.

Sebagaimana yang dikatakan Ibu Santi Mariana bahwa:

“iya berpengaruh, karna kesulitan ekonomi biasanya akan berusaha mencari rizki agar kebutuhan primer dan sekunder dalam rumah tangga sehingga kurangnya waktu orangtua dalam memperhatikan anaknya.”

Selanjutnya wawancara dengan remaja yang bernama Tisya Rosada Nasution dan mengatakan bahwa, “ada nak, karena kesibukan orangtuanya mencari uang, tidak mau disuruh orangtua lagi. Itulah karena jarang ada waktu orangtuanya untuk berkomunikasi.”⁶²

Untuk menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. Terdapat remaja berakhlak tidak baik karena kurangnya perhatian orangtua dikarenakan kesibukan dalam bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara orangtua dan remaja di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan ekonomi sangat berpengaruh terhadap remaja. Karena remaja sebagian mencari perhatian dari luar rumah seperti duduk-duduk di kedai, bergaul dengan lawan jenis, disebabkan oleh orangtua sibuk dalam bekerja sehingga jarang komunikasi dengan anak.

⁶¹Berlian Marpaung, Orangtua, *Wawancara* di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, tanggal 21 September 2021.

⁶²Tisya Rosada Nasution, Remaja, *Wawancara* di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, tanggal 27 September 2021.

Hasil dari observasi dengan orangtua di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. Peneliti menyimpulkan bahwa orangtua juga harus memerhatikan anaknya walaupun orangtua sibuk dalam bekerja, agar anak mudah di atur dan tidak bandal.

d. Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak remaja. Kebanyakan orangtua kurang memerhatikan lingkungan pergaulan anak. Jika lingkungan pergaulan sangat diperhatikan oleh orangtua maka pergaulan remaja akan baik. Lingkungan pergaulan yang tidak baik akan berpengaruh terhadap akhlak anak. Sehingga jika terlalu sering dilakukan maka akan terbiasa dan tidak lagi merasakan hal yang salah.

Orangtua dalam keluarga dituntut memiliki kepedulian terhadap keadaan yang terjadi dengan kepribadian anak di lingkungannya. Ketidakepedulian orangtua terhadap keadaan ini dapat menghancurkan kepribadian anak usia remaja seperti :

- a. Tingkah laku yang menyimpang dan tercela, seperti tidak menghormati orangtua, dan memiliki akhlak yang buruk
- b. Tawuran, menjadi hal yang wajar dikalangan remaja
- c. Mengonsumsi obat terlarang, seperti narkoba, nikotin, dan sebagainya
- d. dan pergaulan bebas.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Kartini Hasibuan mengatakan bahwa:

“Menurut ibu sudah tentu ada nak, disebabkan lingkungan sangat pergaulan sangat berpengaruh kalo lingkungan baik anak juga akan juga ikut berakhlak baik begitu pula sebaliknya.”⁶³

Yang dibenarkan oleh ibu Romawa Zega mengatakan bahwa, “lingkungan jangan membentuk akhlak remaja saya sebagai orangtua kadang karena sibuk bekerja jadi saya hanya memperhatiakannya pada saat dirumah.”⁶⁴

Berdasarkan wawancara dengan remaja Irna Sari mengatakan bahwa:

“Menurut Irna kak, berpengaruh karena irna keluar ada teman-teman yang kurang baik akhlaknya Irna ikut kak, terus kak kadang Irna ikut pengajian NBB Irna akan berpartisipasi dalam kegiatan sosialnya kak. Jadi, pengaruh lingkungan teman menurut Irna sangat berpengaruh terhadap akhlak remaja.”⁶⁵

Selanjutnya yang dibenarkan wawancara dengan remaja yang bernama Angga Saputra dan mengatakan bahwa, “iya berpengaruh kak, pergaulan bisa mengubah kepribadian seseorang kak, karena Angga ikut kawan duduk-duduk dan tidak belajar kak.”

Untuk menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsisimpuan Hutaimbaru bahwa lingkungan pergaulan remaja masih belum baik karena sudah ada yang merokok padahal masih duduk di kursi sekolah, dan bergaul dengan lawan jenis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua dan remaja di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru peneliti menyimpulkan lingkungan pergaulan remaja belum sepenuhnya diperhatikan orangtua, dengan siapa anaknya berteman, dan sering keluar bersama siapa,

⁶³ Kartini Hasibuan, Orangtua, *Wawancara* di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, tanggal 27 September 2021.

⁶⁴ Romawa Zega, Orangtua, *Wawancara* di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, tanggal 27 September 2021.

⁶⁵ Irna Sari, Remaja, *Wawancara* di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, tanggal 28 September 2021

dan merokok padahal masih duduk di kursi sekolah, serta bergaul dengan lawan jenis.

Hasil dari observasi dengan orangtua di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. Peneliti menyimpulkan bahwa orangtua belum sepenuhnya memerhatikan lingkungan pergaulan anaknya sehingga anak cenderung memiliki sifat susah diatur dan melawan orangtua.

e. Perceraian Orang tua

Perceraian orangtua adalah hal yang tidak diinginkan oleh anak. karena anak akan kehilangan kasih sayang dari salah satu orangtua. Dan anak biasanya akan melakukan kegiatan untuk diperhatikan oleh orang karena kurangnya perhatian dari keluarga. Problem yang tidak kalah penting terjadi pada remaja adalah remaja akan mudah terjerumus kejahatan dan kenakalan. Hal ini, berakibat buruk bagi remaja.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asrin Siregar ia mengatakan bahwa:

“Ada, karena kalau udah *Broken Home* orangtua pisah. Jadi, anak kasih sayangnya, perhatian juga berkurang sehingga membuat anak kurang perhatian dan kasih sayang.”⁶⁶

Yang dibenarkan oleh bapak sannit Pasaribu mengatakan bahwa, “itu sebabnya orangtua kalau sudah menikah harus punya pola pikir yang matang agar tidak berdampak kepada anak, jika orangtua bercerai anak akan kurang perhatian dan mencari kesenangannya sendiri.”⁶⁷ Dan dibenarkan bapak Zainal

⁶⁶Asrin, Orangtua, *Wawancara* di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, tanggal 1 Oktober 2021

⁶⁷ Sannit Pasaribu, Orangtua, *Wawancara* di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, tanggal 1 Oktober 2021

Abidin Siregar mengatakan bahwa, “perceraian memang berdampak pada anak baik dalam kepribadiannya maupun batinnya.”⁶⁸

Perceraian orangtua sangat berpengaruh terhadap akhlak anak karena anak usia remaja akan kurang kasih sayang, dan perhatian. Sebagaimana wawancara dengan Gita Dayanti salah satu remaja ia mengatakan bahwa:

“Ada kak, karna kak biasanya anak yang *Broken Home* akan kurang atas perhatian dan kasih sayang dari orangtua. Jadi dia kak cenderung berbuat nakal seperti cabut dari sekolah, merokok, dan keluyuran karna jika ia balek ke rumah pun kadang gak ada orang jadi dia mencari kesiubukan diluar tanpa diperhatikan oleh orang sekitarnya kak gitulah.”⁶⁹

Selanjutnya yang dibenarkan wawancara dengan remaja yang bernama Arif Hakim Perdana dan mengatakan bahwa, “Ada pengaruh, karena orangtua tidak memperhatikannya lagi jadi mereka perhatian di luar rumah seperti melawan guru, dan tidak mendengarkan ketika belajar.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua dan remaja di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru peneliti menyimpulkan bahwa perceraian orangtua sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak anak karena mereka akan mencari perhatian di luar rumah seperti tidak patuh orangtua, dan cabut sekolah.

Hasil dari observasi dengan orangtua di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. Peneliti menyimpulkan bahwa pembentukan akhlak sangat dipengaruhi oleh perceraian orang tua.

⁶⁸ Zainal Abidin, Orangtua, *Wawancara* di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, tanggal 1 Oktober 2021

⁶⁹ Gita Dayanti, Remaja, *Wawancara* di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, tanggal 03 Oktober 2021

⁷⁰ Arif Hakim Perdana, Remaja, *wawancara* di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru

2. Upaya Yang Dilakukan Orang tua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru

Pembinaan adalah kegiatan yang mengarahkan pikiran, tenaga, dan tindakan untuk mencapai tujuan. Pada umumnya orangtua di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru mengatakan upaya orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di desa Sabungan Sipabangun yaitu sebagai berikut sesuai dengan hasil wawancara dengan orangtua:

a. Pendidikan dengan Nasehat

Mendidik anak dengan nasehat dan pemberian nasehat merupakan metode pendidikan yang sangat efektif untuk membentuk akhlak anak dan mempersiapkannya secara moral, emosional, dan sosial. harkat dan martabat, pembinaan akhlak mulia, dan pendidikannya dalam prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika kita sadar bahwa Islam memerintahkan manusia untuk melakukan dan mengulanginya.

Bimbingan terus menerus dari orang tua harus menjadi salah satu upaya mereka. Ketika remaja melakukan kesalahan melanggar aturan karena beberapa orang tua percaya bahwa memberikan bimbingan terus menerus akan memperbaiki sikap anak.

Hasil wawancara dengan bapak Paromar menyatakan:

“Dengan menesehati anak remaja secara terus-menerus, dengan memberikan arahan-arahan dengan lemah lembut agar lebih

didengarkannya. Memberikan contoh yang baik seperti menyuruh shalat, pergi ke pengajian.⁷¹

Bimbingan terus menerus dari orang tua harus menjadi salah satu upaya mereka. Remaja yang melanggar peraturan karena beberapa orang tua melakukan kesalahan mengubah sikap anak menjadi baik.

Peneliti mewawancarai Ibu Sariani Hasibua beliau menyatakan, “Dengan memberikan nasehat terus-menerus agar ketika dia berbuat salah ia teringat dengan nasehat orangtuanya.”⁷²

Sesuai dengan observasi peneliti terhadap orangtua di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, orangtua memberikan nasehat secara perlahan terhadap remaja agar terhindar dari akhlak yang tidak baik. Dari nasehat tersebut remaja akan cenderung mengingat perkataan yang sudah disampaikan orangtua ketika dia hendak berbuat akhlak yang tidak baik.

Berdasarkan hasil wawancara orangtua di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru peneliti menyimpulkan bahwa upaya orangtua dengan pendidikan nasehat sudah dilakukan orangtua remaja.

⁷¹Paroamar, *Orangtua, Wawancara* di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, tanggal 20 September 2021

⁷²Sariani Hasibuan, *Orangtua, Wawancara* di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, tanggal 27 September 2021.

Hasil observasi orangtua di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar remaja sudah berakhlak baik dan mulai menjauhi hal yang tidak baik.

b. Pendidikan dengan Teladan

Strategi yang ampuh dan teruji untuk mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual, dan etos sosial anak adalah keteladanan dalam pendidikan. Disadari atau tidak, pendidik akan menjadi teladan karena mereka adalah panutan anak-anak. Kepribadian anak akan selalu dibentuk oleh cara perkataan, perbuatan, dan perbuatan dilakukan.

Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan keutamaan seorang anak. Anak akan berkembang dalam kejujuran, terbentuk akhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama jika pendidiknya jujur, amanah, berakhlak mulia, dan berani.

Demikian juga sebaliknya: jika gurunya pembohong, pengkhianat, kikir, pengecut, dan hina, maka anak akan tumbuh dengan kebohongan, pengkhianatan, pelanggaran hukum, rendah hati, pengecut, dan hina. Sikap alami seorang anak adalah meniru seseorang yang sering dilihatnya, apalagi remaja sudah dapat melihat suatu perbuatan. pada. Menjadi panutan yang baik bagi anak berarti memberikan contoh yang baik bagi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara pada ibu Siti Raya Harahap ia mengatakan bahwa:

“Menjadi teladan ataupun contoh yang baik bagi anak akan ia akan mengikuti kebiasaan yang telah diajarkan oleh orangtuanya, maka

orangtua harus melaksanakan terlebih dulu lalu menyuruh anak untuk mengerjakannya seperti sholat 5 waktu”⁷³

Selanjutnya yang dibenarkan wawancara dengan Bapak Fahmir Anata Siregar ia mengatakan bahwa, “Memberikan contoh yang baik seperti mengerjakan shalat.”⁷⁴ Yang dilanjutkan oleh bapak Januan Rizki Simamora mengatakan bahwa, ”Orangtua harus menjadi teladan yang baik bagi anaknya karena jika dalam rumah sudah terbentuk akhlak anak maka jika keluar rumah akan terbawa.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru peneliti menyimpulkan bahwa orangtua harus menjadi teladan yang baik sebagai penggerak remaja untuk melakukan akhlak yang baik.

Sesuai hasil observasi peneliti terhadap orangtua di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, orangtua mencontohkan teladan yang baik terhadap remaja ketika azan berkumandang orangtua mengajak ke Masjid, dan ketika masuk atau keluar rumah mengucapkan salam.

c. Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Termasuk hal-hal yang digariskan dalam syariat Islam, yang berpandangan bahwa anak dilahirkan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang hakiki, dan keimanan kepada Allah. Artinya, ia dibesarkan untuk beriman kepada Allah dan mengamalkan tauhid. tauhid, akhlak

⁷³ Siti Raya Harahap, Orangtua, *Wawancara* di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, tanggal 9 Oktober 2021

⁷⁴ Fahmir Anata Siregar, Orangtua, *Wawancara* di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, tanggal 27 September 2021

⁷⁵ Januan Rizki Simamora, Orangtua, *Wawancara* di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, tanggal 27 September 2021

mulia, akhlak mulia, dan etika keagamaan yang lurus merupakan peran pembiasaan, pendidikan, dan pembinaan bagi anak.

Orang tua berperan penting dalam pendidikan dan mengajarkan kepada kebaikan anak remaja untuk lebih terarah dan berakhlak baik. Sebagai pendidik utama dan sekaligus teladan yang baik bagi remaja dalam kehidupan sehari-hari, wali harus menggunakan cara yang berbeda dalam membentuk remaja yang beretika. Meskipun terkadang orang tua gagal dalam memberikan pengajaran moral di rumah karena kesibukan pekerjaannya. Tetapi juga harus melakukan adat kebiasaan yang baik dalam rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Adnan Siregar ia mengatakan bahwa:

“Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik di rumah maka anak akan mengikutinya, makanya kita harus sebagai orangtua harus bisa membuat kebiasaan yang Islami seperti mengaji abis magrib, menyalam tangan hendak pergi keluar rumah, berkata lemah lembut namun tegas dalam bertindak.”⁷⁶
Yang dibenarkan oleh bapak Dame Rambe mengatakan bahwa, “

Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang Islami dalam rumah maka anak akan membentuk akhlak yang Islami Pula.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru peneliti menyimpulkan bahwa upaya orangtua dalam membina akhlak dengan melakukan adat kebiasaan yang baik yang bersifat Islami.

⁷⁶Muhammad Adnan Siregar, Orangtua, *Wawancara* di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, tanggal 30 September 2021

⁷⁷Dame Rambe, Orangtua, *Wawancara* di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, tanggal 30 September 2021

Sesuai hasil observasi peneliti terhadap orang tua di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, salah satu upaya untuk berakhlak baik, orangtua harus menjadi guru yang baik dan melakukan kebiasaan yang Islami terhadap anak-anaknya agar akhlak anak mempunyai akhlak yang baik.

d. Pendidikan dengan perhatian/pengawasan

Yang dimaksud pelatihan dengan pertimbangan terus memberikan pertimbangan penuh dan mengikuti perkembangan di bagian kepercayaan diri dan etika anak-anak, mengelola dan berfokus pada status mental dan sosial. Ketika sampai pada pengembangan manusia yang sempurna secara keseluruhan, inilah yang dianggap sebagai fondasi yang paling kuat. Sebagai batu bata pertama dalam fondasi Islam yang kuat, upaya ini akan menghasilkan seorang muslim yang hakiki. Memfokuskan dan mengatur anak-anak yang dilakukan oleh para pengajar, merupakan pendidikan utama. Perlu diingat jika para pendidik selalu memperhatikan semua gerakan, ucapan, tindakan, dan orientasinya, anak akan selalu berada di bawah pengawasan dan perhatian pendidikan. Dorong anak untuk melakukan sesuatu yang mengagumkan setiap kali Anda melihatnya. Juga, jika Anda melihat sesuatu yang jahat, hentikan, peringatkan mereka, dan jelaskan bagaimana itu bisa berakhir buruk. Wajar jika Anda mengabaikan anak Anda, anak itu akan menyimpang dan jatuh ke dalam lubang kehancuran.

Pengawasan orangtua dalam pergaulan anak juga penting agar anak tidak salah dalam pergaulan yang tidak baik. Orangtua berperan penting pada usia remaja, karena pada usia ini mereka masih mencari jati

diri mereka. Sehingga keinginan terhadap sesuatu hal yang baru sangat besar dan ingin mencobanya. Disini orangtua berperan mengontrol hal-hal yang demikian agar anak tidak terjebak dalam pergaulan tidak baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kartini Hasibuan ia mengatakan bahwa:

“Pergaulan anak juga harus dijaga, agar dia tidak terpengaruh dengan hal yang tidak baik dari pergaulan temannya. Dengan tahu dengan siapa-siapa ia bergaul agar dapat dikontrol lebih maksimal.”⁷⁸

Berdasarkan sesuai hasil observasi peneliti terhadap orangtua di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru peneliti menyimpulkan bahwa upaya orangtua dalam membina akhlak dengan orangtua mengawasi pergaulan remaja.

Sesuai hasil observasi peneliti terhadap orangtua di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, orangtua memperhatikan/mengawasi pergaulan remaja sangat penting karena bisa menjauhkan dari pergaulan yang tidak baik.

e. Pendidikan dengan memberikan hukuman

Hukuman bagaimana pun metode, qishash serta hukuman ta'zir, merupakan strategi yang tegas dan tepat untuk meningkatkan keamanan dan ketentraman masyarakat dan manusia. Akibatnya, anak perlu diperlakukan dengan kebaikan dan perhatian. Melanjutkan praktik anak yang tidak tepat dalam menggunakan hukuman. Anak-anak berbeda dalam karakter dan pemberian respons serta dalam hal kecerdasan. Juga dalam hal lingkungan, tergantung bagaimana mereka dibandingkan. Ada

⁷⁸ Kartini Hasibuan, Orangtua, *Wawancara* di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, tanggal 5 Oktober 2021

yang tampak santai, dan ada juga yang emosional dan tangguh. Beberapa anak, hanya cukup untuk membuat mereka terlihat kesal ketika dihentikan atau diperbaiki. Kamu tidak bisa melakukannya dengan cara itu, nak, dan kamu harus mengutuknya. bahwa pendidik terkadang perlu menggunakan tongkat untuk menghukum anak dengan cara yang membuatnya patah semangat.

Wawancara pada Ibu Kartini Hasibuan mengatakan bahwa:

”Bisa dilakukan, jika sudah di nasehati dengan lembut dan baik. Tapi masih dilakukan anak tersebut, maka orangtua bisa menghukumnya.”⁷⁹

Kesimpulan dari apa yang sudah dijelaskan, bahwa pendidik hendaknya bijaksana dalam menggunakan cara hukuman yang sesuai, tidak bertentangan dengan tingkat kecerdasan anak, pendidikan, dan pembawaannya. Di samping itu, hendaknya ia tidak segera menggunakan hukuman, kecuali setelah menggunakan cara-cara lain. Hukuman adalah cara paling terakhir.

Berdasarkan sesuai hasil observasi peneliti terhadap orangtua di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru peneliti menyimpulkan bahwa upaya orangtua menggunakan cara hukuman yang sesuai sebagai jalan terakhir untuk pembentukan akhlak anak.

Sesuai hasil observasi peneliti terhadap orangtua di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru,

⁷⁹ Kartini Hasibuan, Orangtua, *Wawancara* di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, Selasa, tanggal 8 Juli 2022.

orangtua memberikan hukuman jika anak sudah tidak mau mendengar agar anak lebih hati-hati melakukan hal yang tidak baik.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana dibahas pada penjelasan sebelumnya kesulitan yang dihadapi orang tua dalam membina nilai-nilai moral pada anaknya di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Problematika Orangtua dalam membina akhlak remaja di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru**, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh terhadap akhlak anak karena pola ajar yang dilakukan orang tua lebih terarah. Keteladan dari orang tua, maksudnya ketika orangtua memberikan teladan yang baik kepada anaknya di dalam atau di luar rumah maka anak akan melakukan hal yang sama seperti apa yang dilihatnya dari orang tua. Kesulitan ekonomi, ketika orangtua sibuk bekerja dan kurang memerhatikan anaknya sehingga anak merasa kurang perhatian dari orangtua dan melakukan hal sesuai yang diinginkannya atau ikut dengan pergaulan yang tidak baik. Lingkungan pergaulan adalah sumber salah satu pembentukan akhlak apalagi pada usia remaja maka orangtua harus lebih memerhatikan anak agar anak usia remaja bisa mengontrol pergaulannya pada masa usia remaja. Perceraian orangtua adalah faktor utama dalam akhlak yang tidak baik karena anak akan merasa kurang kasih sayang dari orangtuanya.

2. Pembinaan orang tua dalam membina akhlak remaja di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa orang tua harus menesehati anak secara terus-menerus dengan bahasa yang lemah lembut dan tegas agar anak dapat menerima nasehat yang dikatakan. Orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak agar ia meniru dan mengaplikasikan teladan yang baik di dalam rumah maupun diluar rumah. Orang tua menyekolahkan yang banyak ilmu agamanya, pada saat ini remaja sangat miris akhlak baik sehingga jika dia pada masa peralihan ke dewasa sudah dibimbing dengan keagamaan maka ia akan lebih menjaga akhlaknya dan menghormati orang tua. Orang tua mengawasi pergaulan remaja. Maksudnya, orangtua harus mengawasi bagaimana pergaulan anak dan memberikan arahan-arahan agar tidak melakukan hal yang tidak baik.

Dalam mengumpulkan semua data hasil penelitian ini yang berkaitan dengan problematika orangtua dalam membina akhlak remaja di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, Peneliti telah melakukan dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan metodologi penelitian yang telah direncanakan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar sesuai dengan metode penelitian, objektif, sistematis, dan sesuai dengan yang diharapkan. hasil yang terbaik atau sempurna dari penelitian ini karena keterbatasan pengetahuan peneliti dan keterbatasan waktu, serta kondisi material.

D. Keterbatasan Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti pada bab sebelumnya, penelitian ini pada dasarnya dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah digariskan dalam metodologi penelitian. Namun, karena berbagai keterbatasan yang dihadapi selama penelitian, sangat sulit untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Salah satunya adalah keterbatasan yang ditemui saat melakukan penelitian. Teknik seperti mewawancarai orang dan mengumpulkan data dalam waktu singkat adalah salah satu dari keterbatasan tersebut.

Hal ini dapat berdampak pada data dan informasi yang dikumpulkan tentang tantangan yang dihadapi orang tua saat mencoba menanamkan nilai-nilai moral pada anak. anak mereka di Desa Sabungan Sipabangun yang terletak di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. Namun demikian, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalisir dampak dari keterbatasan yang sudah ada agar berdampak minimal terhadap hasil akhir penelitian. penelitian ini, sehingga tesis ini dapat dibuktikan, bahkan dalam bentuknya yang paling mendasar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru dengan judul “Problematika Orang tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Sabungan Sipabangun”, yaitu :

1. Problematika yang dihadapi orang tua dalam membina akhlak remaja di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru yaitu:

a. Pendidikan Orang tua

Adanya pendidikan yang rendah sehingga tidak dapat membina akhlak dengan baik. Pengaruh pendidikan orang tua juga sangat penting dalam pembentukan karakter dalam diri anak.

b. Minimnya Pengetahuan Orang tua

Minimnya pengetahuan orang tua sehingga belum sepenuhnya dapat membina akhlak remaja dengan baik. Orang tua seharusnya belajar dalam membina akhlak dengan cara sekarang bisa dari buku atau pun sebagainya.

c. Kesulitan ekonomi

Kesulitan ekonomi dalam keluarga memang sangat berpengaruh dalam keluarga. Orang tua harus mencukupi kebutuhan keluarga untuk kehidupan sehari-hari sehingga terkadang orang tua lupa kewajibannya

untuk memberikan perhatian kepada anaknya karena sibuk bekerja untuk keluarga.

d. Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan remaja sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak remaja. Karena pergaulan yang tidak baik akan berpengaruh terhadap akhlak anak. sehingga jika terlalu sering dilakukan maka akan terbiasa dan tidak lagi merasakan hal yang salah.

e. Perceraian Orang tua

Perceraian orang tua yaitu adalah hal yang tidak diinginkan oleh anak. karena anak akan kehilangan kasih sayang dari salah satu orangtua. Dan anak biasanya akan melakukan kegiatan untuk diperhatikan oleh orang karena kurangnya perhatian dari keluarga.

2. Upaya yang dilakukan orang tua dalam membina akhlak remaja di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru adalah:

a. Pendidikan dengan Nasehat

Menasehati remaja terus menerus dengan tujuan agar remaja selalu mengingat apa yang dikatakan orangtua ketika dia hendak perbuatan yang tidak baik.

b. Pendidikan dengan Teladan,

Menjadi teladan yang baik remaja dengan tujuan agar remaja merasa bahwa orangtua sebagai motivator baginya

c. Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Membuat kebiasaan yang baik dalam keluarga, seperti memiliki akhlak yang mulia maka remaja akan terbiasa dengan berakhlak yang mulia.

d. Pendidikan dengan Perhatian/Pengawasan

Pengawasan orang tua dalam pergaulan anak juga penting agar anak tidak salah dalam pergaulan yang tidak baik. Orang tua berperan penting pada usia remaja, karena pada usia ini mereka masih mencari jati diri mereka. Sehingga keinginan terhadap sesuatu hal yang baru sangat besar dan ingin mencobanya.

e. Pendidikan dengan Memberikan Hukuman

Memberikan hukuman sebagai pilihan terakhir apabila anak sudah bisa mendengarkan apa yang sudah diajarkan, tujuannya agar anak lebih berhati-hati jika melakukan akhlak yang tidak baik.

B. Saran-Saran

Penulis membuat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan berdasarkan temuan kerja lapangan mereka dan diskusi sebelumnya. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada orang tua di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, hendaknya orang tua selalu menyisakan waktu bersama keluarga, dan memberikan nasehat hendaknya jangan membentak tapi menggunakan perkataan yang lembut dalam menegurnya. Sebab untuk mencapai tujuan yang diinginkan orangtua harus menggunakan kata-kata yang halus dan pelan. Lebih mengontrol pergaulan

remaja. Dengan siapa dia bermain, apa yang dipermainkannya. Dalam arti mengontrol disini orangtua tidak berlebihan agar remaja tidak menganggap orantuanya terlalu mengekang. Memberikan nasehat terus menerus dengan menggunakan suara dan perkataan yang lembut tanpa menurunkan wibawa sebagai orangtua remaja, menjadi teladan yang baik, menyekolahkan anak di tempat yang banyak ilmu keagamaannya agar hidupnya terarah dan teratur dalam kehidupan yang Islami, hendaknya orangtua menyadari bahwa akhlak remaja tergantung pada akhlak orangtua.

2. Kepada Kepala Desa di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, hendaknya pemerintah kepala desa berkabolarasi dengan alim ulama untuk membuat suatu program yang akan membiasakan para remaja untuk memperdalam ilmu agamanya agar akhlak remaja di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru membaik, membentuk NNB yang baru agar kegiatan yang diancang berjalan lancar salah satunya kegiatan keagamaan seperti Wirid Yasin oleh remaja, ikut serta dalam perayaan-perayaan besar Islam agar hubungan dalam bermasyarakat terjalin harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Mahmud, *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insane Press, 2014.
- Ahmad, Abu, dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ali, Mohammad, dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Ali, Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Bafadhol, Ibrahim, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 06 No. 16, Juli 2017 <http://www.Core.Ac.uk>, diakses 14 November 2020 pukul 10.57 WIB.
- Darajat, Zakiah, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Bimbingan Orangtua Terhadap Akhlak Anak Di Kelurahan Cintaraja Kecamatan Sail Kota Pekanbaru", *Jurnal Al-Afkar*, Volume VIII, No. 2, Oktober 2020.
- Hafni, Elida, "Problematika Orangtua dalam Mengatasi Remaja di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malindang Kabupaten Mandailing Natal/2, Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2017.
- Hadi, Rosita, *Menggenggam Jiwa Anak* Bandung: Citra Rosa Media, 2012.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Irhamna. "Analisis Tentang Kendala-Kendala Yang Dihadapi Orangtua Dalam Membina Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu", *Al Bahtsu*, Volume 1, No. 1, Juni 2016.
- Kamala, Indri, "Perilaku Merokok Pada Remaja". Makalah disajikan sebagai *sebagai*

Tenaga Pengajar Di Universitas Sumatera Utara, 20 Agustus 2021

Kementerian Agama Islam Republik Indonesia *Al-Quran dan Terjemahannya Ar-Razzaq* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2003).

Mannan, Audah, “Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja”,
Jurnal Aqidah-Ta, Volume 3, No. 1, Tahun 2017

M. Echols, Jhon, dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* Jakarta:
Gramedia, 2000.

Marhisanto, Bambang , *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*
Surabaya: Terbit Terang, 1999.

Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf Dan Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*
Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.

Naih Ulwah, Abdullah, *Pendidikan Anak Dalam Islam* Jakarta: Pustaka
Amani, 2007.

Nizar Baiquni, Ahmad, *Jika Salah Mengasuh dan Mendidik Anak*
Yogyakarta: Sabil, 2016.

Penggabean, Yusra, “Problematika Orangtua dalam Mendidik Anak Usia
Remaja di Desa Lobu Hurambir Purba Tua Kabupaten Tapanuli Selatan”,
Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2014.

Poerwadarminta, Wojo, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia* (Bandung: Hasta,
1991.

Purwadarmia, WJS., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka,
1985.

Tambak, Syahraini, *Ilmu Pendidikan Islam Pemberdayaan Keluarga
Membentuk Kepribadian Anak* Jakarta: Kalam Mulia, 2013.

Takariawan, Cahyadi, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami Tatanan dan
Perannya Dalam Masyarakat*, Solo: Intermedia, 1997.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta:
Balai Pustaka, 2000.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi
Ketiga* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Zairul Haq, Muhammad, dan Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar
Saleh dan Sholeha* Jakarta: Grafinto, 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Septini Kusmara Dewi
T.T.L. : Padangsidempuan, 18 September 1997
Agama : Islam
Alumni : SMAN 2 RANTAU SELATAN
Alamat : Jl.Sisingamaraja No. 85-87, Sitamiang, Kec.
Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan Sumatera
Utara 22711
No. Hp : 081313058548

Pendidikan

SD Negeri 115525 Rantau Prapat	Lulus	2011
SMP Negeri 2 Rantau Selatan	Lulus	2014
SMA Negeri 2 Rantau Selatan	Lulus	2017

Pengalaman Kerja

Pernah Bekerja di Nadhifa Perfume sebagai Kasir 2015-2017
Pernah Bekerja sebagai Asisten Chef di Café J&J 2018-2019
Pernah Bekerja sebagai Kasir di Asrizal Ponsel sebagai kasir Januari 2020- Juli 2022

Hormat Saya

Septini Kusmara Dewi

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Pembagian Pembimbing	November 2020
2.	Pengajuan Judul	November 2020
3.	Penyusunan Judul	November 2020
4.	Pengesahan Judul	November 2020
5.	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	November 2020
6.	Penyusunan Proposal	Deseember 2020
7.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Maret 2021
8.	Revisi	April 2021
9.	Bimbingan Ke Pembimbing I	April 2021
10.	Revisi	Mei 2021
11.	Seminar Proposal	Mei 2021
12.	Revisi Proposal	Juni 2021
13.	Penyerahan Proposal	Juni 2021
14.	Pelaksanaan Penelitian	Juni 2021
15.	Penyusunan BAB IV	Juni 2021
16.	Penyusunan BAB V	Juli 2022
17.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Juli 2022
18.	Revisi	Agustus 2022
19.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Agustus 2022
20.	Revisi	Agustus 2022
21.	Laporan Penelitian	Agustus 2022
22.	Seminar Hasil	November 2022
23.	Revisi	November 2022
24.	Ujian Munaqasah	Januari 2023
25.	Revisi	Januari 2023
26.	Penjilidan	Januari 2023

Padangsidimpuan, Juli 2022
Peneliti

Septini Kusmara Dewi
NIM. 1720100063

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Bagaimana letak geografis Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru?
2. Apa saja problematika orangtua dalam membina anak usia remaja di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru?
3. Apa saja upaya orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru?

B. Wawancara dengan Orangtua

1. Apakah pendidikan orangtua berpengaruh dalam membina akhlak remaja?
2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membina akhlak remaja, apakah sudah sepenuhnya ?
3. Apakah berpengaruh kesulitan ekonomi terhadap pembinaan orangtua?
4. Adakah pengaruh lingkungan pergaulan remaja terhadap akhlak bapak/ibu?
5. Bagaimanakah menurut bapak/ibu dengan perceraian orangtua. Adakah dampak negatif terhadap akhlak remaja?
6. Apakah bapak/ibu sudah memberikan nasehat yang baik?
7. Apakah bapak/ibu sudah menjadi teladan yang baik?
8. Apakah bapak/ibu sudah membiasakan akhlak yang baik dan Islami?
9. Apakah bapak/ibu mengawasi anak dari akhlak yang tidak baik?
10. Bagaimana bapak/ibu membimbing anak untuk akhlak yang baik?
11. Apakah bapak/ibu membiasakan untuk akhlak yang baik?
12. Bagaimana cara bapak/ibu meluruskan akhlak anak yang tidak sesuai dengan syariat Islam?
13. Apakah bapak/ibu menghukum anak jika berakhlak buruk?
14. Apa saja upaya bapak/ibu dalam membina akhlak remaja di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru?

C. Wawancara dengan Remaja

1. Apakah pendidikan orangtua berpengaruh dalam membina akhlak remaja?
2. Apakah orangtua saudara/I sudah jadi teladan yang baik ?
3. Apakah ada hubungan antara masalah ekonomi terhadap akhlak yang tidak baik?
4. Menurut saudara/I adakah pengaruh lingkungan pergaulan terhadap akhlak?
5. Bagaimana tanggapan saudara/I perceraian orangtua adakah pengaruhnya terhadap akhlak remaja?

6. Apakah saudara/I sudah mendapatkan nasehat ketika berbuat akhlak yang tidak baik?
7. Siapakah yang saudara/I untuk jadi panutan yang baik ?
8. Bagaimana kebiasaan saudara/I ketika berada di dalam rumah dan di luar rumah?
9. Apakah saudara/I diawasi orangtua dari akhlak yang tidak baik?
10. Apakah saudara/I sudah dibimbing orangtua untuk akhlak yang baik?
11. Apakah saudara/I membiasakan untuk akhlak yang baik?
12. Apakah saudara/i dihukum orangtua jika berakhlak buruk?
13. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan saudara/I dalam membina akhlak remaja saat ini?

Lampiran III

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati secara langsung akhlak anak remaja di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.
2. Mengamati akhlak remaja terhadap orang tua di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.
3. Mengamati akhlak remaja terhadap orang tua menghormati dan berperilaku baik di desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.
4. Mengamati masalah yang dihadapi orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.
5. Mengamati upaya orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

Lampiran IV

HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara Bersama Kepala Desa



Gambar 2. Wawancara Bersama Orang tua



Gambar 3. Wawancara Bersama Orang tua



Gambar 4. Wawancara Bersama Orang tua



Gambar 5. Wawancara dengan Remaja



Gambar 6. Wawancara dengan Remaja



Gambar 7. Wawancara dengan Remaja



Gambar 8. Wawancara dengan Remaja



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

TANDA TERIMA SKRIPSI

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Telah Menerima Skripsi, dari:

Nama : SEPTINI KUSMARA DEWI
NIM : 17 201 00063
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
Pembimbing II : Nursyaidah, M.Pd
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI
DESA SABUNGAN SIPABANGUN KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU

Sejumlah 6 Eksemplar yang didistribusikan kepada:

NO	PENERIMA	JUMLAH	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Pembimbing I	1 Eksemplar		
2	Pembimbing II	1 Eksemplar		
3	UPT Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan	2 File		
4	Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	1 Eksemplar		
5	Prodi Pendidikan Bahasa Arab	1 Eksemplar		
6	Peneliti	1 Eksemplar		

Padangsidimpuan, Januari 2023
Dekan FTIK UIN SYAHADA Padangsidimpuan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

TANDA TERIMA SKRIPSI

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Telah Menerima Skripsi, dari:

Nama : SEPTINI KUSMARA DEWI
NIM : 17 201 00063
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
Pembimbing II : Nursyaidah, M.Pd
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK
REMAJA DI DESA SABUNGAN SIPABANGUN KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU

Sejumlah 6 Eksemplar yang didistribusikan kepada:

NO	PENERIMA	JUMLAH	TANGG AL	TANDA TANGAN
1	Pembimbing I	1 Eksemplar		
2	Pembimbing II	1 Eksemplar		
3	UPT Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan	2 File		
4	Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	1 Eksemplar		
5	Prodi Pendidikan Bahasa Arab	1 Eksemplar		
6	Peneliti	1 Eksemplar		

Padangsidimpuan, Januari 2023
Subkoordinator A&K

Mukti Ali, S.Ag
NIP 19730205 200901 1 005